

**IMPLEMENTASI METODE WAFI
DALAM PROGRAM *TAHFIẒ AL-QUR'ĀN*
DI SD IT CITA MULIA AJIBARANG**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**UMI KARIMAH
NIM. 1617402131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Karimah
NIM : 1617402131
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Metode Wafa dalam Program Tahfiẓ al-Qur’ān di SD IT Cita Mulia Ajibarang**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Mei 2020

Yang menyatakan



Umi Karimah
NIM. 1617402131

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI METODE WAFI
DALAM PROGRAM *TAHFIZAL-QUR'AN*
DI SD IT CITA MULIA AJIBARANG

Yang disusun oleh : Umi Karimah, NIM : 1617402131, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



M. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji Utama,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Mengetahui :

Dekan,



H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Umi Karimah
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

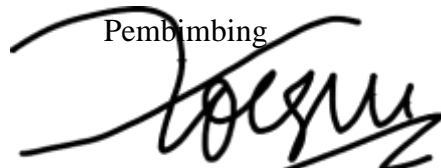
Nama : Umi Karimah
NIM : 1617402131
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Wafa dalam Program

Tahfiż al-Qur'ān di SD IT Cita Mulia Ajibarang

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

PERSEMBAHAN

Sebuah karya ilmiah ini tercipta karena semangat, do'a dan ridhonya. Dengan hati yang tulus kupersembahkan buah karya sederhana ini kepada orangtuaku tercinta, bapak Amir Susanto dan Ibu Marsinah yang telah mendidikku hingga besar dan selalu memberikan motivasi serta do'a-do'a yang tidak pernah putus.



MOTTO

“Sikap patuh dan rendah hati yang diiringi dengan sedikit ilmu itu lebih baik, dari pada sifat licik dan sombong yang diiringi dengan banyaknya ilmu”.

(Abuya As-Sayyid Muhammad Bin ‘Alawy Al-Maliki Al-Hasani Al-Hafidz)¹



¹ Qaul Abuyya As-Sayyid Muhammad bin ‘Alawy Al-Maliki Al-Hasani Al-Hafidz, diakses pada tanggal 30 Mei 2020 di Jami’ Qoul Sayyid Muhammad ‘Alawy Al-Hafidz pukul 22.00 WIB.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur’ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
7. Dr. Asdlori, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik Kelas PAI C angkatan 2016
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

10. Kedua orang tuaku, Bapak Amir Susanto dan Ibu Marsinah yang selalu merawatku, mendidikku, menyayangiku, dan mendoakanku tanpa henti dan yang selalu sabar dalam menghadapi. Kakakku Mba Yuni Hastuti dan Mas Miftahul Faozi serta keponakanku Muhammad Yovan Arsenio Al-Yuzi yang selalu menyemangatiku, memotivasiku dan mendoakanku, dan adiku Fuzi Rahmadhani yang selalu memberi semangat serta dukungannya tak lupa kepada Mbah Sungedi yang selalu mendoakan cucu-cucunya. Terimakasih atas do'a, motivasi dengan tulus ikhlas, kasih sayang baik moril maupun materil serta keridhoan yang tiada mampu penulis ungkapkan.
11. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Al-Jamil Putri Mersi Purwokerto Timur, Ibu Nyai Hj. Siti Nurkhasanah, Bapak Muhammad Ja'far dan Ibu Tri Dahyuni serta mba Ocang dan mba Salwa, terimakasih atas bimbingan, kasih sayang, motivasi, ridho dan do'a serta segala ilmu yang telah diberikan.
12. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Parakan Onje, Karangsalam, Kedungbanteng, Purwokerto. Abuya Muhammad Thoha 'Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh Al-Hafidzoh beserta keluarga. Terimakasih atas do'a, ridho dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama penulis belajar di pondok. Keberkahan Abuya dan Ibu beserta Keluarga yang kami harapkan. Semoha Pon.Pes Ath-Thohiriyah semakin maju dan berkah. Aamiin
13. Keluarga SD Islam Terpadu Cita Mulia Ajibarang, terimakasih kepada Ibu Wuri Handayani Satmi, S.Pd, Bapak Imam Suroyo, Ibu Rina, Ibu Nunik dan semua siswa SD IT Cita Mulia Ajibarang atas dukungan dan bantuannya kepada penulis
14. Kawan-kawanku di Pon. pes Ath-Thohiriyah Karangsalam, Kedungbanteng Purwokerto, mba Rina, mba Chusnul, mba Wilis, mba Jannah, mba Rifa, Rofika, Sulih, Sela, Lita, Yufa, Ulya, Isti'anutul Hasanah, Trima Yuliana, Indri, Nisa, Aul, Idhan yang selalu

memberikan semangat, motivasi kepada penulis. Do'a terbaik untuk kalian semua. Aamiin

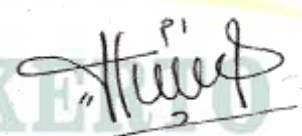
15. Sahabat-sahabatku Mas Bi, Uswatun Khasanah, Vivi Stevani, Ayu Ani, Furqon, Mas Fendry, Amalia Safitri, Rizki Amalia, Widiani, Rahayu Isnaeni dan teman-teman KKN 44 Kelompok 16 Desa Pingit yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi dan yang selalu membantu penulis disaat suka maupun duka, tak akan pernah lupa atas kebaikan-kebaikan kalian. Do'a terbaik untuk kalian
16. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya terutama teman-teman PAI C 2016
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin*

Purwokerto, 22 Mei 2020

Penulis

IAIN PURWOKERTO



Umi Karimah
NIM.1617402131

**IMPLEMENTASI METODE WAFU
DALAM PROGRAM *TAHFIZ AL-QUR'AN*
DI SD IT CITA MULIA AJIBARANG**

UMI KARIMAH
1617402131

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Menghafal *al-Qur'an* merupakan perbuatan yang sangat mulia dan membawakan manfaat dan kebaikan bagi manusia di dunia maupun akhirat. Namun menghafal *al-Qur'an* harus memiliki cara atau strategi agar mampu menghafalkannya dengan baik tanpa rasa terbebani. Berkaitan dengan hal tersebut SD Islam Terpadu Cita Mulia Ajibarang memiliki Program *Tahfiz al-Qur'an* yakni 6 juz yang meliputi juz 30, 29, 28, 27, 26, dan juz 1 dalam 6 tahun dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 selama menempuh pendidikan di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan tentunya diperlukan metode yang tepat dari sekian banyak metode menghafal *al-Qur'an*. SD IT Cita Mulia Ajibarang memiliki metode khusus dalam pembelajaran *al-Qur'an* baik *Tahfiz al-Qur'an* maupun *Tahsin* yaitu dengan menggunakan Metode Wafa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur'an* di SD IT Cita Mulia Ajibarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini digambarkan keadaan yang sebenarnya dalam Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur'an* di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur'an* di SD IT Cita Mulia Ajibarang yaitu dalam menghafalnya menggunakan nada Wafa yang disebut dengan nada hijaz dengan target 2 baris per hari dengan beberapa langkah yang disebut 5P yaitu: Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan.

Kata Kunci: Program *Tahfiz al-Qur'an*, Metode Wafa.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fāṭḥah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ďammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dhammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرت	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mwnngikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Metode Wafa.....	13
1. Pengertian Metode Wafa.....	13
2. Biodata Pendiri Wafa	14
3. Biodata Penyusun Wafa	15
4. Visi dan Misi Wafa	15
5. Langkah-langkah Metode <i>Tahfız al-Qur'ān</i> Wafa.....	17
6. Karakteristik Metode Wafa	21

7. Korelasi Metode Wafa dan Quantum Teaching.....	24
B. <i>Tahfīz al-Qur'ān</i>	29
1. Pengertian <i>Tahfīz al-Qur'ān</i>	29
2. Dasar Hukum <i>Tahfīz al-Qur'ān</i>	32
3. Metode <i>Tahfīz al-Qur'ān</i>	33
C. <i>Tahfīz al-Qur'ān</i> bagi Siswa Sekolah Dasar.....	36
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Pendekatan Penelitian	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	47
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
1. Gambaran Umum SD IT Cita Mulia Ajibarang.....	50
a. Sejarah Berdirinya	50
b. Letak Geografis	51
c. Tujuan Pendidikan Dasar	52
d. Visi dan Misi	52
e. Tujuan Sekolah.....	54
f. Nilai-nilai Karakter.....	54
g. Struktur Kepengurusan.....	58
h. Buku yang digunakan <i>al-Qur'ān</i> Metode Wafa.....	63
i. Jadwal Kegiatan SD IT Cita Mulia Ajibarang	63
j. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	65
B. Deskripsi Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfīz al-Qur'ān</i> di SD IT Cita Mulia Ajibarang	66
1. Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfīz al-Qur'ān</i> di SD IT Cita Mulia Ajibarang.....	66

2. Proses Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfīz al-Qur'ān</i> di SD IT Cita Mulia Ajibarang.....	68
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfīz</i> di SD IT Cita Mulia Ajibarang.....	75
4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Metode Wafa dalam <i>Program Tahfīz</i> di SD IT Cita Mulia Ajibarang	77
C. Analisis Data.....	78

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Daftar Pokok Pembelajaran Wafa dalam Kurikulum Wafa
- Tabel 3.1 Daftar Waktu Pelaksanaan Penelitian di SD IT Cita Mulia
- Tabel 4.1 Daftar Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan di SD IT Cita Mulia Ajibarang
- Tabel 4.2 Daftar Pengurus Yayasan SD IT Cita Mulia Ajibarang Tahun Pelajaran 2019/ 2020
- Tabel 4.3 Daftar Kepengurusan Inti Komite SD IT Cita Mulia Ajibarang
- Tabel 4.4 Daftar Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan SD IT Cita Mulia Ajibarang Tahun Pelajaran 2019/2020
- Tabel 4.5 Daftar Keadaan Peserta Didik SD IT Cita Mulia Ajibarang Tahun Pelajaran 2019/ 2020
- Tabel 4.6 Daftar Jadwal Kegiatan di SD IT Cita Mulia Ajibarang
- Tabel 4.7 Daftar Sarana dan Prasarana di SD IT Cita Mulia Ajibarang



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Sholat Dhuha

Gambar 4.2 Kegiatan *Tahfīz al-Qur'ān*

Gambar 4.3 Kegiatan *Tahfīz al-Qur'ān* dengan Metode Wafa



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi dan Observasi
- Lampiran 4 Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Dokumen SD IT Cita Mulia Ajibarang
- Lampiran 6 Foto-foto Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Yang didalamnya terkandung segala ajaran pokok yang dapat dikembangkan oleh manusia untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Ajaran *al-Qur'ān* yang berhubungan dengan masalah keimanan disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut dengan syariat.²

Dilihat dari aspek pendidikan, sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk belajar membaca dan memahami *al-Qur'ān* untuk kehidupan sehari-hari. Karena kandungan dari ayat-ayat suci *al-Qur'ān* tersebut merupakan pedoman untuk membimbing dan mengarahkan manusia. Untuk itu, kita sangat dianjurkan untuk mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan dalam arti luas ialah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sedangkan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Yang dimaksud pendidikan di sini tidak hanya pendidikan umum saja, tetapi juga pendidikan *al-Qur'ān*. Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam keagamaan adalah pembelajaran *al-Qur'ān* sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. Karena pendidikan *al-Qur'ān* sangatlah penting diajarkan kepada anak mulai sejak dini atau masa anak-anak. Karena masa anak-anak adalah masa

²ZakiahDaradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2017), hlm. 19.

yang sangat baik dalam mengajarkan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang baik. Begitu juga dalam mengajarkan *al-Qur'ān* pada masa itu akan mudah diserap oleh mereka.³

Tujuan pendidikan *al-Qur'ān* menurut M. Quraish Shihab adalah untuk “membina manusia serta pribadi dan kelompok”. Sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.⁴ Oleh karena itu *al-Qur'ān* sangat penting diajarkan di sekolah maupun di madrasah sehingga dari dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari *al-Qur'ān* dan menjaikannya bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari dan tidak menyimpang atau menyalahi UUD dan Filsafah Pancasila, bahkan menunjang dan memberikan isinya. Pelaksanaan tersebut di atur dalam Perundang-undangan pasal 31 UUD ayat 1 dan 2.⁵

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh UKM BAQI UPI, data mahasiswa UPI per fakultas tahun 2011 yang tidak bisa baca *al-Qur'ān* menyatakan bahwa pada tes awal baca *Qur'ān* di semester ganjil tahun 2011-2012 per fakultas, mahasiswa UPI yang tidak bisa membaca *al-Qur'ān* akhwat FIP 67,83%, akhwat FPIPS 67,55%, akhwat FPBS 63,55% dan akhwat keperawatan 20%. Kemudian ikhwan FIP 71,11%, ikhwan FPIPS 84,21%, ikhwan FPBS 79,62%, 62% dan keperawatan 40%.⁶ Sedangkan hasil dari survey Institut Ilmu *al-Qur'ān* Jakarta tahun 2013 menyebutkan bahwa 65% umat Islam di Indonesia ternyata masih buta aksara *al-Qur'ān*. Perwakilan Cinta *al-Qur'ān* Sumatera Selatan, Muhammad Jumhur, mengatakan 35 persennya hanya bisa membaca *al-Qur'ān* saja, sedangkan yang membaca dengan benar hanya 20 persen.

³Musthafa Asy Syaikh, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004), hlm. 24.

⁴Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), hlm. 179.

⁵Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan Penjelasannya. (Surabaya: Apolio, t.t), hlm. 24.

⁶Mahmud Syafe'i dkk, *Efektifitas Metode Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'ān Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, hlm. 187.

Ditambahkan jumbuh, banyak faktor yang menyebabkan banyaknya jumlah umat muslim yang belum bisa memahami *al-Qur'ān*, seperti faktor kesibukan, faktor malu, faktor lingkungan dan sistem pengajarannya yang rumit.⁷

Beberapa fenomena tersebut tentunya menuntut kebutuhan belajar *al-Qur'ān* terutama dalam hal membaca sehingga para pendidik memberikan upaya yang terbaik agar dalam belajar *al-Qur'ān* bisa lebih ditingkatkan lagi. Apabila peserta didik sudah mampu belajar *al-Qur'ān* dan sudah benar dalam hal membacanya maka peserta didik sudah mampu kepada tingkat level menghafalkan *al-Qur'ān*.

Menghafal merupakan suatu aktifitas dimana seseorang menanamkan materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali sesuai dengan materi yang asli. Menghafal adalah suatu proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya apabila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁸ Dalam hal menghafal *al-Qur'ān* seseorang berarti menanamkan ayat-ayat *al-Qur'ān* dalam ingatan yang diharapkan terus terjaga sampai akhir hayat.

Mengutip dari berita harian Republika bahwa di Indonesia sendiri, generasi penghafal *al-Qur'ān* terus bertambah setiap harinya. Mulai dari anak-anak yang usia terhitung masih balita, banyak juga anak muda bahkan sampai lanjut usia. Seperti di 1.178 rumah *tahfiz* dan Pesantren *Tahfiz* Darul *Qur'ān* Takhassus serta sejumlah wilayah dakwah Dārul *Qur'ān* lainnya, mereka semua berlomba-lomba untuk menghafal *al-Qur'ān*. Penanggung jawab Program *Tahfiz Corporate* PPPA Daarul *Qur'ān* Bandung Iqbal Tawakal mengatakan, belasan pegawai Negeri Sipil (PNS) telah mengikuti ujian *Tahfiz* di mushola Kantor Dinas Perikanan Jawa Barat pada Senin,(30/9). Surat yang diajukan adalah juz 30.⁹

⁷<http://www.jpnn.com/read/2013/07/07/180547/Survei-IIA:-65-Persen-Muslim-Buta-al-Qur'ān> .Diakses Pada Tanggal 30 November 2019 pukul 13.45 WIB.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

⁹*PNS Jawa Barat Ikuti Ujian Tahfiz Qur'ān* , Republika. Diakses Pada Tanggal 02 November 2019. (<http://m.republika.co.id/amp/pgfc9e366>).

Menghafal *al-Qur'ān* bukan sesuatu hal yang sulit apabila seseorang menghafalkannya menggunakan suatu cara atau metode khusus. Hal ini dapat mempermudah seseorang dalam menghafal. Seorang pendidik atau guru tentu memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik. Seorang pendidik harusnya mampu mengetahui bagaimana perkembangan pertumbuhan peserta didik yang memiliki potensi yang berbeda-beda. Perkembangan peserta didik dapat terhalang dalam menerima suatu pembelajaran apabila minat belajar, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan dalam belajar serta berperilaku serta pergaulannya kurang optimal. Ketika seorang pendidik mampu mengetahui implikasinya dalam pembelajaran tersebut, maka ia akan mengetahui potensi dan cara yang tepat untuk mengajar¹⁰. Pendidik tentunya harus mampu berinovasi dan mencari metode yang baik bagi peserta didik dalam menghafal *al-Qur'ān* agar dapat mencetak generasi yang berkualitas dalam menghafal. Oleh sebab itu pendekatan atau metode yang digunakan sangatlah berpengaruh dalam penerapan Program menghafal *al-Qur'ān*. Seorang pendidik tidak hanya harus pintar dalam memilih suatu metode, tetapi perlu juga diperhatikan dalam penerapan metode. Karena meskipun metode yang dipilih telah sesuai, namun apabila dalam penerapan kurang maksimal, maka tidak akan didapatkan efektifitas dalam menerapkan metode yang mampu menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan. Karena dengan suasana tersebut belajar akan lebih efektif dan memicu keberhasilan. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* adalah dengan menggunakan Metode Wafa.

Metode Wafa merupakan metode yang didirikan oleh Yayasan *Syafa'atul Qur'ān* Indonesia yang berusaha menghadirkan sistem pendidikan *al-Qur'ān* "Wafa" yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara

¹⁰Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 131.

bertahap dengan mencakup 5T: *Tilawah, Tahfīz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir*. Metodologi Pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep *quantum teaching* dengan metodologi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan lain-lain). Implementasinya di beberapa sekolah unggulan telah membuktikan kehandalan metode ini dalam menghadirkan pembelajaran *al-Qur'ān* yang mudah, cepat, dan menyenangkan.¹¹

Metode Wafa bukanlah suatu tujuan dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān*, tapi metode ini adalah suatu cara agar peserta didik mudah dalam menghafal dengan menggunakan lagu Metode Wafa tersebut. Dengan metode tersebut bisa menghadirkan rasa kebersamaan dalam proses pembelajaran. Bukan hanya hubungan antara pendidik dengan peserta didik saja, tetapi juga antar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran Metode Wafa ini memang butuh kesabaran, ketelitian bagi pendidik maupun peserta didik. Seperti halnya pada sekolah SD IT Cita Mulia Ajibarang, bahwa kegiatan Program *Tahfīz al-Qur'ān* ini dilaksanakan dengan adanya landasan memberikan bekal guna menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan global. Maka dari itu, SD IT Cita Mulia Ajibarang menempatkan *Tahfīz al-Qur'ān* sebagai muatan lokal yang diajarkan dikelas 1 sampai VI dengan alokasi waktu 5 jam per minggu. *Tahfīz al-Qur'ān* bertujuan agar peserta didik mampu memiliki kemampuan hafalan dengan target 6 juz yaitu juz 30, 29, 28, 27, 26 dan 1 selama 6 tahun. Program tersebut dilaksanakan dengan metode khusus dan setiap harinya pendidik mampu menghafal 2 baris. Dan masing masing kelas diampu oleh pendidik yang sudah mengikuti pelatihan wafa yang diadakan oleh wafa center dari kabupaten. Yang lebih menarik lagi yaitu di SD IT Cita Mulia adalah menggunakan Metode Wafa di setiap pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya dalam Program *Tahfīz Qur'ān* saja tetapi juga yang

¹¹Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa belajar Pintar Otak Kanan)* (Tim Wafa, 2014), hlm. 1.

lainnya dengan berbagai kemampuan siswa yang berbeda-beda bahkan terdapat siswa yang berkebutuhan khusus.¹²

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai bagaimana Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Maka dari itu, peneliti mengambil judul tentang “Implementasi Metode Wafa dalam Proram *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari penafsiran yang salah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis memberi penegasan pada istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti pelaksanaan dan penerapan.¹³ Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nurdin Usman, dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai Implementasi atau pelaksanaan. Implementasi dalam penelitian ini bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Metode Wafa

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan (pendidik) kepada si penerima

¹²Hasil Observasi Pendahuluan di SD IT Cita Mulia Ajibarang dengan kepala sekolah SD IT Cita Mulia Ajibarang sekaligus guru kelas yaitu ibu Wuri Handayani Satmi S,Pd. Pada tanggal 31 Oktober 2019 Pada Pukul 08.00 WIB.

¹³<http://www.kamuskbbi.webid>. Diakses Pada Tanggal 02 November 2019 Pukul 15.00. WIB.

pesan (peserta didik). Metode dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa kearah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. *Al-Qur'ān* merupakan pedoman hidup, termasuk tentunya pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. *al-Qur'ān* disajikan dalam berbagai bentuk metode yang sangat menarik, sehingga memudahkan mereka untuk mempelajarinya. Baik seorang pendidik, juga dapat menggunakan beberapa metode seperti metode yang termuat dalam *al-Qur'ān*.¹⁴

Metode Wafa merupakan metode yang digunakan untuk belajar *al-Qur'ān* dengan menggunakan otak kanan sehingga menghadirkan pembelajaran *al-Qur'ān* yang mudah, cepat dan menyenangkan. Menggunakan Metode Wafa agar dapat membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojul huruf dan kaidah ilmu tajwid, dapat menulis arab dengan baik dan benar, serta dapat menghafal dengan menggunakan nada wafa dengan mudah dan menyenangkan.¹⁵

Metode yang penulis ingin teliti merupakan Metode Wafa yang diterapkan dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān*. Metode Wafa dalam hal ini merupakan metode yang diterapkan di sekolah dasar yang *basic*-nya umum tetapi diterapkan dalam pembelajaran *al-Qur'ān* dan terkhusus bagi Program *Tahfīz* nya yaitu menggunakan Metode Wafa dengan lagu wafa dalam menghafalkannya.

3. Program *Tahfīz al-Qur'ān*

Istilah *Tahfīz al-Qur'ān* merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu *tahfīz* dan *al-Qur'ān*. *Tahfīz* berarti menghafal sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)

¹⁴Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: Pustaka Afa Media, 2012), hlm. 41.

¹⁵Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa(Wafa belajar Pintar Otak Kanan)* (Tim Wafa, 2014), hlm. 2.

yang dalam hal ini *al-Qur'ān*. Jadi, menghafal adalah berusaha meresapkan dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁶

Program *Tahfīz al-Qur'ān* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan atau suatu usaha dalam mencapai suatu tujuan yang dalam hal ini merupakan suatu rancangan demi terwujudnya hafalan *al-Qur'ān* yang berkualitas. Program itu sendiri merupakan program yang diadakan di suatu instansi tertentu dengan suatu tujuan tertentu.

4. SD IT Cita Mulia Ajibarang

SD IT Cita Mulia Ajibarang merupakan sekolah yang berada di Komplek Kavling Wungkal Bangkok RT 03 RW 03 Desa Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas 53163. SD IT Cita Mulia merupakan sekolah swasta yang dibawah Yayasan Insan Cita Mulya. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang mengutamakan pendidikan karakter berbasis *al-Qur'ān*.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa yang dimaksud dengan “Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* “ merupakan suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh SD IT Cita Mulia agar mampu tercapai suatu tujuan guna menciptakan generasi insan yang *Qur'āni* melalui metode tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana Implementasi Metode Wafadalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang?

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 381.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* yang ada di SD IT Cita Mulia Ajibarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah ilmu dan memperluas wacana serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dimasa yang akan datang di dunia pendidikan, khususnya untuk membangun generasi yang *Qur'āni* dengan Program *Tahfīz al-Qur'ān* melalui Metode Wafa di SD IT Cita Mulia Ajibarang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pendidik, dengan adanya penelitian ini maka pendidik dapat mengetahui berapa banyak cara untuk menjadikan peserta didik bisa hafal *al-Qur'ān* dengan menggunakan suatu metode dan salah satunya yaitu menggunakan metode seperti Metode Wafa. Selain itu, khususnya bagi Pendidik SD IT Cita Mulia Ajibarang penelitian ini bisa dijadikan bahan perbaikan atau pengembangan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan semangat mencetak generasi *Qur'āni*.

2) Bagi Peserta Didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dalam belajar *al-Qur'ān*, khususnya untuk menerapkan Metode Wafa dalam menghafal *al-Qur'ān* dimanapun dan kapanpun agar mampu merasakan manfaat dari adanya Program *Tahfīz al-Qur'ān* dalam membangun generasi *Qur'āni*.

3) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai gambaran

Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang.

- 4) Bagi masyarakat umum dapat dijadikan sebagai acuan ketika akan melakukan Program *Tahfīz al-Qur'ān* dengan menggunakan Metode Wafa.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka dari hasil studi skripsi mahasiswa yang semuanya berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti. Kajian pustaka ini juga untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian yang sejenis. Sejauh ini penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al- Qur'ān di Sekolah Dasar Islam Terpadu Anak Shaleh 2 Mataram Pada Kelas III Samudra Pasai, karya Herman Jayadi UIN Mataram. Dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan tentang penerapan Metode Wafa yang dilakukan dalam pembelajaran *Tahfīz al-Qur'ān* yang dikumpulkan dengan penggunaan metode terkait tiap aspek kesuksesan dalam proses pembelajaran tergolong efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran *Tahfīz al-Qur'ān* pada anak-anak yang menyenangkan. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Herman Jayadi adalah fokus penelitiannya yaitu pembelajaran *al-Qur'ān* sedangkan peneliti meneliti program *Tahfīz al-Qur'ān* nya. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode yang digunakan yaitu Metode Wafa.

Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program Tahfizul Qur'ān Siswa Kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo. Karya Qurrota'yun Via Nurrahma UIN Sunan Ampel Surabaya menjelaskan mengenai penerapan metode wafa pada program *Tahfīz al-Qur'ān* siswa kelas 6 di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo dilakukan secara fleksibel, pembelajaran tahfiz boleh dilakukan tanpa gerakan karena masih

dalam masa peralihan dari metode sebelumnya yaitu Ummi, penerapan metode wafa pada program *Tahfiz* telah berhasil karena setengah jumlah keseluruhan siswa sudah dapat menyelesaikan hafalan pada target juz 30 dan 29 bahkan ada yang lebih dari target. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode wafa dan memiliki program *Tahfiz al-Qur'ān*.

Strategi Pembelajaran Tahfiz al-Qur'ān pada kelas III di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas. Karya Siti Khariroh IAIN Purwokerto menjelaskan mengenai penerapan strategi pembelajaran *al-Qur'ān* yang dilakukan pada kelas III di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yaitu strategi yang klasikal dan strategi pembelajaran yang individual. Adapun pelaksanaannya adalah menggunakan metode *talaqqi*, *taqrir* dan *murojaah*. Faktor pendukungnya yaitu motivasi siswa, usia siswa dan kecerdasan siswa, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan karya Siti Khariroh adalah sama sama meneliti tentang *Tahfiz al-Qur'ān*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam karya Siti Kharirah tidak terdapat metode khusus yang diteliti namun secara umum meneliti tentang strategi dalam pembelajaran *Tahfiz al-Qur'ān*.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal dari penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab pertama berupa pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai gambaran dan point yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, di dalam pendahuluan terdapat mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teori, yang terdiri dari 2 sub bab yaitupertama mengenai Metode Wafa, sub bab kedua tentang Program *Tahfīz al-Qur'ān*.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, pada bagian ini ada penjabaran yang lebih rinci yang berkaitan dengan garis besar suatu penelitian. Berisi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi penyajian dan analisis data hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* yang ada di SD IT Cita Mulia Ajibarang serta proses dalam penerapannya, hambatan dan keberhasilan metode tersebut.

Bab kelima merupakan penutup. Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir. Bagian terakhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

METODE WAFI DALAM PROGRAM *TAHFIẒ AL-QUR'ĀN* DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

A. Metode Wafa

1. Pengertian Metode Wafa

Di saat system pendidikan modern hari ini berkembang dengan berbagai metode yang ditawarkan, pendidikan Al-Qur'an sebagai salah satu pilar yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat Islam Indonesia ternyata belum mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini terlihat dari penerapan system pendidikan Al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan output pembelajaran. Al hasil system pendidikan al Qur'an ini hanya menghasilkan generasi yang halnya bisa membaca al Qur'an dengan kemampuan ala kadarnya.¹⁷

Metode Wafa berusaha menghadirkan system pendidikan *al-Qur'ān* yang berbeda dari yang lainnya. Metode Wafa merupakan metode yang didirikan oleh Yayasan *Syafa'atul Qur'ān* Indonesia yang berusaha menghadirkan sistem pendidikan *al-Qur'ān* "WAFI" yang bersifat komprehensif dan *integrative* dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan.¹⁸ Metode Wafa adalah salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode Wafa ini diciptakan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc pada tahun 2012. Beliau adalah pendiri Yayasan *Syafa'atul Qur'ān* Indonesia (YAQIN) dan juga IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.¹⁹

Metode Wafa merupakan pembelajaran *al-Qur'ān* berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan

¹⁷ <http://ummifondation.org> Diakses pada 23 Juli 2020)

¹⁸Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa belajar Pintar Otak Kanan)* (Tim Wafa, 2014), hlm. 1.

¹⁹Musa'adul Fithriyah, Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'ān Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 1, (Lamongan: Universitas Islam Lamongan, 2019), hlm. 45.

menghafal *al-Qur'ān* dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.²⁰ Menurut Drs. Saifullah Yusuf M.Si. Metode Wafa diartikan sebuah inovasi untuk mempercepat pembelajaran *al-Qur'ān* dengan metode otak kanan dan sangat memenuhi kebutuhan adik-adik masa kini.²¹

Metode Wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep *quantum teaching* dengan metodologi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan lain-lain).²² Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T: *Tilawah, Tahfīz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir*. Dari kelima program unggulan tersebut, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) *al-Qur'ān*.

Metode Wafa menurut penulis bisa disimpulkan sebagai metode yang praktis, mudah dan menyenangkan dalam proses pembelajaran *al-Qur'ān* atau Program *Tahfīz al-Qur'ān*. Metode Wafa juga bisa diterapkan di semua kalangan usia, mulai dari anak-anak sampai ke orangtua juga bisa menggunakan Metode Wafa tersebut.

2. Biodata Pendiri Wafa

KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Merupakan pendiri dan Pembina Yayasan *Syafa'atul Qur'ān* Indonesia (YAQIN). Lahir di Sumenep Madura pada tanggal 10 November 1963. Saat ini beliau tinggal di Jl. Teluk Buli ¼ Perak Utara Surabaya sekaligus Ketua Dewan Pembina

²⁰Musa'adul Fithriyah, Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'ān Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan,... hlm. 45.

²¹Ratna Pangastuti, Pembelajaran Al-Qur'ān Anak Usia Dini melalui Metode Wafa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm. 111.

²²Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Wafa(Wafa belajar Pintar Otak Kanan)* (Tim Wafa, 2014), hlm. 1.

Yayasan Ibadurrahman (Masjid Ar- Rahman) Teluk Buli. Gelar Licence (Lc) diperoleh dari Universitas Imam Muhammad bin Saud Arab Saudi.

Selain berkiprah sebagai Pendiri dan Pembina Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), beliau juga menjabat sebagai ketua IKADI (Ikatan Da'I Indonesia) Jawa Timur, Konsultasi Spesialis bidang *Tazkiyatun nufus* di beberapa majalah dan forum keislaman, narasumber di stasiun radio dan televisi baik lokal maupun nasional, anggota Dewan Pembina Yayasan Griya *al-Qur'an*, Dewan Syari'ah Radio Suara Muslim Surabaya (SHAM FM), Pembina Spiritual Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Surabaya, serta penggiat dakwah *Qur'ani* di Jawa Timur.²³

3. Biodata Penyusun Wafa

KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc, MA. Lahir di Sidoarjo tanggal 20 Februari 1974. Saat ini beliau tinggal di Jl. Lakarsantri No. 19 Surabaya sekaligus membina Yayasan Utsman Bin Affan Surabaya. Selain menjadi Ketua Tim Penyusun, beliau juga menjabat sebagai dewan Pengawas Yayasan *Syafa'atul Qur'an*. Doctor di bidang Bahasa Arab ini menyelesaikan pendidikannya di S1 LIPIA Jakarta 1999, S2 UIN Malang 2002 (lulusan terbaik), dan S3 E1 Nilain University of Sudan. Beliau saat ini aktif sebagai Ketua Program Studi pendidikan bahasa arab Dosen Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembina IKADI (Ikatan Da'I Indonesia) Surabaya, serta narasumber televisi dan radio baik regional maupun nasional.²⁴

4. Visi dan Misi

Implementasinya di beberapa sekolah unggulan telah membuktikan kehandalan metode ini dalam menghadirkan pembelajaran *al-Qur'an* yang mudah, cepat, dan menyenangkan. Adapun Visi dalam Metode Wafa adalah: "Melahirkan ahli *Qur'an* sebagai pembangun peradaban

²³Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku tilawah, Tajwid&Ghorib untuk SMP/SMA dan Umum*, (Surabaya: PT. Kualita Media Tama, 2018), hlm. 33.

²⁴ Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku tilawah, Tajwid&Ghorib untuk SMP/SMA, ...* hlm. 33.

masyarakat *Qur'āni* di Indonesia".²⁵ Adapun Penjelasan Visi Metode Wafa sebagai berikut:

a. Visi Metode Wafa:

- 1) Ahli *al-Qur'ān* adalah orang yang tartil membaca *al-Qur'ān*, berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya, gemar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya.
- 2) Peradaban masyarakat *Qur'āni* adalah peradaban masyarakat yang menjiwai *al-Qur'ān* (*hamatul Qur'ān*) dan menegakan *al-Qur'ān* di muka bumi.

b. Misi Metode Wafa:

- 1) Mengembangkan model pendidikan *al-Qur'ān* 5T dengan 7M.
- 2) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan *al-Qur'ān*.
- 3) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat *Qur'āni* yang membumikan *al-Qur'ān* dalam kehidupannya.
- 4) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang *Qur'āni*.

Penjelasan dari Misi Metode Wafa sebagai berikut:

a) Model Pendidikan *al-Qur'ān* 5T adalah model pendidikan *al-Qur'ān* yang meliputi:

(1) Tahsin Tilawah

(2) *Tahfīz*

(3) Terjemah

(4) Tafsir Pendekat 7M adalah pendekatan dalam sistem pembelajaran *al-Qur'ān* yang meliputi:

(a) Memetakan kompetensi melalui tasmif/ tes awal

(b) Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui tahsin

(c) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi

(d) Membina dan mendampingi dengan metode *coach*,

²⁵ Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa belajar Pintar Otak Kanan)* (Tim Wafa, 2014), hlm. 1.

- (e) Memperbaiki melalui supervise dan *continous improvement process* (CIP)
 - (f) Menilai melalui pengujian publik (*Munaqosyah*)
 - (g) Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.
- b) Standarisasi adalah kegiatan untuk mencapai mutu yang diinginkan dengan memenuhi prasyarat yang dituntut oleh sebuah lembaga yang unggul dan memberikan nilai tambah (*add values*) tertentu agar lembaga pendidikan *al-Qur'ān* dapat bersaing dengan keunggulan tertentu.
- c) Masyarakat Qur'āni adalah masyarakat yang menjiwai *al-Qur'ān* (*hamatul qur'ān*) dan menegakkan *al-Qur'ān* dimuka bumi.
- d) Kemitraan yang dibangun berupa upaya melahirkan kebijakan-kebijakan untuk menjadikan *al-Qur'ān* sebagai sumber lahirnya hukum-hukum Indonesia.
- c. Tujuan Metode Wafa
- Tingkat SD/ MI/ Sederajat:
- 1) Dapat membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojul huruf dan kaidah ilmu tajwid.
 - 2) Dapat menulis arab dengan baik dan benar sesuai kaidah *khot naskhi*.
 - 3) Dapat menghafal *al-Qur'ān* juz 30 dan 29.
 - 4) Gemar Membaca *al-Qur'ān*.²⁶

5. Langkah-langkah Metode *Tahfīz al-Qur'ān* Wafa

Dalam pembelajaran Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) yang digunakan untuk semua jenjang dari KB TK/ RA, SD/ MI, SMP/ MTS, SMA/ MA hingga orang dewasa atau umum. Penjelasan tentang metode 5P adalah sebagai berikut:

²⁶Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa belajar Pintar Otak Kanan)*, ... hlm. 2.

a. P1: Pembukaan

Merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan murid, memikat murid, dan memuaskan (AMBAK: Apa manfaat bagiku). Tahapan ini merupakan tahap yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari tahap selanjutnya karena merupakan pembuka sekat antar guru dengan murid. Dalam hal ini, seorang guru harus melibatkan murid dalam 3 aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Seorang guru juga harus merangsang otak limbiknya agar otak neokorteks peserta menerima pelajaran. Selain itu, guru juga harus memperhatikan modalitas belajar murid (visual, Auditori dan Kinestik). Strateginya adalah:

- 1) Tanya kabar
- 2) Sertakan pertanyaan menantang
- 3) Video/ film
- 4) Cerita
- 5) *Nasyid*/ nyanyi
- 6) Tampilan asing
- 7) Tebak-tebakan

b. P2: Pengalaman

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian, murid akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang digunakan antara lain:

- 1) Simulasi
- 2) Peragaan langsung oleh murid
- 3) *Nasyid* atau cerita analogis

c. P3: Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran bertahap dan diulang-ulang. Sehingga pada proses ini, guru *al-*

Qur'ān harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan. Dalam segi pengajaran ini sekaligus menambah hafalan dengan gerakan dipandu oleh guru *al-Qur'ān*. Strategi: BT (baca tiru dengan kartu peraga, peraga besar dan buku tilawah)

- 1) Guru membaca ayat hafalan, murid menirukan
- 2) Guru menggerakkan tangan sesuai dengan terjemah ayat murid menirukannya
- 3) Satu murid membaca yang lain menirukan
- 4) Satu kelompok membaca yang lain menirukan
- 5) Membaca tambahan hafalan bersama-sama dengan gerakan

d. P4: Penilaian

Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan pada tahap sebelumnya yaitu demonstrasi. Strateginya :

- 1) BS: Baca simak dengan buku tilawah
- 2) BSK (baca simak klasikal): satu murid membaca, guru dan murid yang lain menyimak
- 3) BSP (baca simak privat): Satu murid membaca, guru menyimak dan yang lain menulis atau murojaah

e. P5: Penutupan

Penutupan adalah kegiatan *me-review* materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strateginya adalah:

- 1) Melakukan *review*
- 2) Pernyataan yang mengesankan
- 3) Pujian
- 4) Bernyanyi/ *nasyid*
- 5) Cerita
- 6) Meneriakan yel-yel

7) Pantun²⁷

Secara keseluruhan, pokok dalam pembelajaran Wafa dibagi menjadi tiga aspek sebagaimana tergambar di dalam tabel berikut ini.²⁸

Tabel 2.1

Pokok Pembelajaran Wafa dalam Kurikulum Wafa

1. Membaca	<p>a. Menguasai <i>makhorijul</i> huruf (Buku Wafa 1)</p> <ul style="list-style-type: none">- Huruf tunggal berharakat fathah- Huruf sambung berharakat fathah <p>b. Menguasai panjang dua harakat (Buku Wafa 2)</p> <ul style="list-style-type: none">- Huruf hijaiyah yang berbunyi “I”- Huruf hijaiyah yang berbunyi “u”- Huruf yang berbunyi “an” “in” dan “un” (<i>tanwin</i>)- Bacaan panjang (<i>madd</i>) <p>c. Menguasai bacaan tekan (Buku Wafa 3)</p> <p>d. Menguasai bacaan dengung dan <i>fawatihus suwar</i> (Buku Wafa 4)</p> <p>e. Menguasai <i>qalqalah</i> dan tanda <i>waqaf</i> (Buku Wafa 5)</p> <p>f. Menguasai bacaan <i>gharib</i> dan <i>musykilat</i> (Buku Wafa Gharib)</p> <p>g. Menguasai hukum-hukum bacaan tajwid (Buku Wafa Tajwid)</p>
2. Menulis	<p>a. Menebali Huruf Tunggal</p> <p>b. Menulis Huruf Tunggal</p>

²⁷Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa belajar Pintar Otak Kanan)*,... hlm. 3.

²⁸Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imroatus Solihah, Pembelajaran Al-Qur’ān Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur’ān dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2017), hlm. 153-154.

	c. Menulis huruf tunggal bersambung d. Menulis sambung 1 kata e.. Menulis ayat f. <i>Imla'</i>
3. Menghafal	a. Menghafal juz 29 b. Menghafal juz 30

6. Karakteristik Metode Wafa

Dari sisi proses pembelajaran, Wafa memiliki karakteristik metode yang diterapkan di dalam pembelajaran. Beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Penggunaan strategi TANDUR

Strategi ini merupakan bagian dari *Quantum Teaching* yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Metode ini bersandar pada *spirit* “*Bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita.*” TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan.

1) Tumbuhkan

Pada tahap ini, minat dan rasa ingin tahu peserta didik harus digali oleh seorang guru. Misalnya untuk pembelajaran wafa 1 halaman 1 guru bisa menayangkan video, mengajak anak untuk memegang mata mereka, atau menyanyikan lagu “mata saya kaya roda” dan lain sebagainya, yang intinya adalah untuk menarik perhatian, menumbuhkan minat anak-anak dan menggali rasa ingin tahu mereka.

2) Alami

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan *role play*, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam

pembelajaran, guru menyanyikan lagu dan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

3) Namai

Untuk tahap ini, anak-anak diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah dipraktikkan oleh mereka. Untuk pembelajaran *al-Qur'ān* dengan Metode Wafa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu huruf hijaiyah *ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da* setelah sebelumnya guru sudah menerangkan konsep tersebut. Proses ini perlu untuk dilakukan berulang-ulang di setiap kata hingga anak-anak hafal dan paham.

4) Demonstrasikan

Pada tahap ini, anak-anak dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Sebagai contoh, anak secara bersama-sama atau bergantian memperagakan *ma-ta, sa-ya, ka-ya, ro-da* dengan kartu. Hal ini bisa juga dilakukan dengan bermain tebak-tebakan huruf hijaiyah, baca tiru dengan alat peraga dan lain-lain.

5) Ulangi

Siswa diminta untuk terus mengulang materi atau konsep yang telah dipelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk tilawah yang dibarengi dengan menulis anak-anak.

6) Rayakan

Setelah anak-anak berusaha keras untuk mengurasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian *reward*, bintang, yel-yel, bernyanyi bersama, dongeng, dan lain sebagainya.

Penggunaan Strategi TANDUR sendiri memiliki tujuan agar mampu memahami dan menghafal *al-Qur'ān* dengan sebaik mungkin. Penerapan strategi tersebut juga dapat digunakan dalam hal *Tahfīz al-Qur'ān* agar mampu terlaksana dengan baik.

b. Penggunaan lagu

Penggunaan lagu dalam aspek *tilawah* dan *tahfīz* juga merupakan cirri khas dari metode ini. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu, Islam juga menganjurkan umatnya untuk membaca *al-Qur'ān* dengan merdu dan dengan lagu yang indah. Pilihan lagu yang digunakan Wafa adalah lagu hijaz. Akan tetapi, karena penerapannya adalah untuk anak-anak, maka nada hijaz yang digunakan agak sedikit di improvisasi dari lagu hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya. Dalam hal ini, anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga terfasilitasi dengan baik.

c. Hafalan dengan gerakan

Karakteristik lain dari Metode Wafa adalah penggunaan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain digunakan dalam proses penanaman konsep, gerakan tubuh juga digunakan secara maksimal dalam kegiatan hafalan (*Tahfīz*). Penggunaan gerakan dalam aspek *Tahfīz* ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa Metode Wafa tidak hanya mengoptimalkan otak kiri tetapi juga mengoptimalkan otak kanan dengan baik. Selain itu, Metode Wafa juga mempunyai standar sistem pembelajaran yang mengakomodir perbedaan gaya belajar anak-anak, visual, auditorial, dan kinestetik. Namun kelebihan

Metode Wafa tidak akan berarti apabila guru tidak mengaplikasikannya dengan maksimal.²⁹

7. Korelasi Metode Wafa dan *Quantum Teaching*

Quantum teaching adalah semacam cabang ilmu pengetahuan dan sejenis metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitas supercamp. Quantum teaching diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Eccelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intelligence* (Gardner), *Neuro Linguistic Programming* (Ginder dan Bandler), *Experiential Learning* (Hahn), *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning* (Johnson dan Johnson) dan *Elemensof Effective Instruction* (Hunter).³⁰

Prinsip dasar yang terdapat dalam model pembelajaran *quantum teaching* adalah a) bawalah dunia mereka (siswa) ke dalam dunia kita (guru), dan antarkan dunia kita (guru ke dalam dunia mereka (siswa); b) proses pembelajaran bagaikan orkestra simfoni; c) pembelajaran harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan; d) kerangka perencanaan model pembelajaran *Quantum teaching* dikenal dengan singkatan “TANDUR”.

Kerangka perencanaan model pembelajaran Quantum teaching yang disingkat dengan “TANDUR” itu berisi: *Pertama*, Tumbuhkan. Konsep tumbuhkan ini sebagai konsep operasional dari prinsip “bawalah dunia mereka ke dunia kita”. Dengan usaha menyertakan siswa dalam pikiran dan emosinya, sehingga tercipta jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Secara umum konsep tumbuhkan adalah sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan siswa, buatlah siswa tertarik atau penasarana tentang materi yang akan diajarkan. Dari hal tersebut tersirat, bahwa dalam pendahuluan (persiapan) pembelajaran dimulai guru seyogyanya menumbuhkan sikap positif dengan menciptakan lingkungan yang positif, lingkungan sosial

²⁹Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imroatus Solihah, Pembelajaran *Al-Qur'ān* Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'ān dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan, ... hlm. 155-157.

³⁰ Ahmad Nurcholli. Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Perspektif *Al-Qur'ān*, Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol. XXVIII. No. 3, 2013. hlm. 391.

(komunitas belajar), sarana belajar, serta tujuan yang jelas dan memberikan makna pada siswa, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipakai sebagai acuan guru: hal apa yang siswa pahami? Apa yang siswa setuju? Apakah manfaat dan makna materi tersebut bagi siswa? Pada bagian apa siswa tertari/bermakna? Strategi untuk melaksanakan TUMBUHKAN tidak harus dengan tanya jawab, menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis, melainkan dapat pula dengan penyajian gambar/media yang menarik atau lucu, isu muthakir, atau cerita pendek tentang pengalaman seseorang.

Kedua, Alami. Tahap ini jika kita tulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan inti. Konsep ALAMI mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pertanyaan yang memandu guru pada konsep alami adalah cara apa yang terbaik agar siswa memahami informasi? Permainan atau keinginan apa yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki? Permainan dan kegiatan apa yang memfasilitasi siswa?. Strategi konsep ALAMI dapat menggunakan jembatan keledai, permainan atau simulasi dengan memberi tugas secara individu atau kelompok untuk mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Ketiga, namai. Konsep ini berada pada kegiatan inti, yang NAMAI mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dalam hal ini adalah mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar. Pertanyaan yang dapat memandu guru dalam memahami konsep NAMAI yaitu perbedaan apa yang perlu dibuat dalam belajar? Apa yang harus guru tambahkan pada pengertian siswa? Strategi, kiat jitu, alat berpikir apa yang digunakan untuk siswa ketahui atau siswa gunakan?. Strategi implementasi konsep NAMAI dapat menggunakan

gambar susunan gambar, warna, alat Bantu, kertas tulis dan poster di dinding atau yang lainnya.

Keempat, Demonstrasikan. Tahap ini masih pada kegiatan ini. Inti pada tahap ini adalah memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Panduan guru untuk memahami tahap ini yaitu dengan cara apa siswa dapat memperagakan tingkat kecakapan siswa dengan pengetahuan yang baru? Kriteria apa yang dapat membantu guru dan siswa mengembangkan bersama untuk menuntut peragaan kemampuan siswa. Strategi yang dapat digunakan adalah mempraktekkan, menyusun laporan, membuat presentasi dengan *powerpoint*, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain.

Kelima, ulangi. Tahap ini jika kita tuangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada penutup. Tahap ini dilaksanakan untuk memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Kegiatan ini dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan. Panduan guru untuk memasukan tahap ini yaitu cara apa yang terbaik bagi siswa untuk mengulang pelajaran ini? Dengan cara apa setiap siswa akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang?. Strategi untuk mengimplementasikan yaitu bisa dengan membuat isian “aku tahu bahwa aku tahu ini” hal ini merupakan kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain (kelompok lain), atau dapat melakukan pertanyaan-pertanyaan *post tes*.

Keenam, Rayakan. Tahap ini dituangkan pada penutup pembelajaran. Dengan maksud memberikan rasa rampung, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa yang senang maka akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar lebih lanjut. Panduan pertanyaan dalam diri guru untuk melaksanakan adalah untuk pelajaran ini, cara apa yang paling sesuai untuk

merayakannya? Bagaimana anda dapat mengakui setiap orang atas prestasi mereka?. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian bernyanyi bersama, pesta kelas, memberikan *reward* berupa tepukan.³¹

Pembelajaran Model *Quantum Teaching* inilah yang digunakan oleh Metode Wafa yang sudah menjadi Karakteristik tersendiri pada Metode Wafa yang menggunakan strategi TANDUR dalam hal pembelajaran *Al-Qur'ān* baik dalam proses pembelajarannya maupun dalam Program *Tahfiz Al-Qur'ān*.

Ada beberapa keunggulan dalam pembelajaran *quantum teaching* yaitu: *Pertama*, terapkan hidup dalam integritas, dalam pembelajaran sebagai bersikap apa adanya, tulus, dan menyeluruh, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar. *Kedua*, akuilah kegagalan dapat membawa kesuksesan. Jika mengalami kegagalan janganlah membuat cemas terus menerus tetapi memberikan informasi kepada kita untuk belajar lebih lanjut. *Ketiga*, berbicaralah dengan niat baik. Dalam pembelajaran hendaknya dikembangkan keterampilan berbicara dalam arti positif dan bertanggung jawab atas komunikasi yang jujur dan langsung. Dengan niat bicara yang baik akan mendorong rasa percaya diri dan motivasi. *Keempat*, tegaslah komitmen. Dalam pembelajaran baik guru maupun siswa harus mengikuti visi-misi tanpa ragu-ragu. *Kelima*, jadilah pemilik, mengandung arti bahwa siswa dan guru memiliki rasa tanggung jawab sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna dan bermutu. *Keenam*, tetaplah lentur. Seorang guru terutama harus pandai-pandai mengubah lingkungan dan suasana bilamana diperlukan. *Ketujuh*, pertahankan keseimbangan. Dalam pembelajaran, pertahankan jiwa, tubuh, emosi dan semangat dalam satu kesatuan dan kesejajaran agar proses dan hasil pembelajaran efektif dan optimal.³²

³¹ Ahmad Nurcholis. Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Perspektif *Al-Qur'ān*, Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan.hlm. 393-394.

³² ³² Ahmad Nurcholis. Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Perspektif *Al-Qur'ān*, Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan.hlm. 395.

Mengenal kata *Quantum* sendiri bukan hanya *Quantum Teaching* saja namun masih ada beberapa *Quantum* lainnya. Apa itu *Quantum*? Salah satu cara paling mudah untuk memahami istilah *quantum* adalah dengan menelusuri sejarahnya. Pada awalnya, istilah *quantum* hanya digunakan oleh pakar fisika modern menjelang abad 20, kemudian berkembang secara luas merambat ke bidang-bidang kehidupan manusia, salah satunya *quantum* digunakan dalam bidang pembelajaran (learning) yang dikenal dengan sebutan *Quantum Learning*.

Quantum sendiri merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman, daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna. *Quantum Learning* berakar dari upaya Georgi Lozanov, pendidik berkebangsaan Bulgaria. Ia melakukan penelitian yang disebutnya *Suggestology*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar. *Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting tentang cara otak mengatur informasi. *Quantum Learning* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya, tujuan *Quantum Learning* adalah meraih sebanyak mungkin cahaya.

Dengan demikian *Quantum Tahfiz* atau menghafal *al-Qur'an* dilakukan dengan cara mengulang-ulang. Ini adalah tugas yang berat. *Quantum al-Qur'an* sendiri menawarkan satu cara menghafal yang lebih mudah dan yang peting lebih menyenangkan. Lebih dari itu menghafal *al-Qur'an* ala *quantum* membuat mudah dalam hal memahami. Karena selama ini banyak orang yang menganggap bahwa menghafal adalah tugas monoton dan sebuah proses pengulangan menambah kepenatan pikiran.³³ Dengan hal tersebut tentunya *Quantum* dapat diterapkan dalam berbagai hal bukan hanya dalam pembelajaran tapi juga dalam *Quantum Tahfiz al-Qur'an*.

³³ Massagus H.A. Fauzan Yayasan, SQ, *Quantum Tahfiz Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2015), hlm. 3-4.

B. *Tahfīz al-Qur'ān*

1. Pengertian *Tahfīz Al-Qur'ān*

Menurut bahasa kata *Tahfīz al-Qur'ān* yaitu *Tahfīz* dan *al-Qur'ān*. Kata *Tahfīz* berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *hafīzho-yahfazhu-hifzhon* yang artinya menghafal. Dalam kamus bahasa Indonesia, menghafal berasal dari kata “hafal” yang memiliki arti telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa adanya catatan atau buku.³⁴

Tahfīz al-Qur'ān terdiri dari dua kata yaitu *tahfīz* dan *al-Qur'ān*. Kata *tahfīz* yang mempunyai arti menghafalkan *tahfīz* atau menghafalkan *al-Qur'ān* merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Dengan demikian pengertian *tahfīz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.³⁵

Sebagian orang menganggap bahwa menghafal *al-Qur'ān* merupakan hal yang sulit dan rumit. Hal ini dikarenakan *al-Qur'ān* memiliki ayat yang panjang dan banyak. Ada suatu anggapan bahwa seseorang yang menghafal *al-Qur'ān* tidak mampu menyerap pelajaran lainnya, karena telah penuh otaknya dengan hafalan *al-Qur'ān*. Namun, gudang memori tidak akan penuh dengan informasi yang dimasukkan ke dalamnya walaupun disimpan berulang-ulang. Karena otak diakui oleh para pakar berkemampuan nyaris tanpa batas.

Menurut Toni Buzan, kapasitas memori otak adalah 10^{800} (angka 10 dengan 0 sebanyak 800 di belakangnya) sedangkan jumlah atom di alam semesta adalah sekitar 10^{100} (angka 10 dengan 0 sebanyak 100 dibelakangnya). Bila memori ini digunakan untuk menghafal seluruh atom di dalam alam semesta, maka kapasitas memori masih tersisa banyak sekali.

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 473.

³⁵Muhaemin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'ān dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 2005), hlm. 6.

Ada dua tahapan dalam menghafal *al-Qur'ān*, yaitu:

a. *Tahfīz* atau *Endoncing* (Entri Data dan Pengkodean)

Yaitu memasukkan ayat-ayat *al-Qur'ān* ke dalam ingatan. Sejauh mata memandang sejauh pula huruf dan ayat yang ditangkap. Seluruh redaksi ayat di dalam lingkup pandangan itu akan masuk. Pendengaran pun juga demikian. Semua suara, baik yang berasal dari bacaan kita maupun dari kaset *murattal* akan ditangkap oleh telinga. Semua panca indera pun bekerja seperti itu. Ada dua alat sensorik yang pertama (mata dan telinga/ penglihatan dan pendengaran) memegang peran penting dalam menghafal *al-Qur'ān*. Oleh karena itu penghafal dianjurkan untuk mendengarkan suara (*jahr*) pada saat menghafal agar kedua alat sensorik itu bekerja dengan baik.

Proses setelah *endoncing* adalah penyimpanan informasi yang masuk dan ditandai di dalam gudang memori. Gudang memori terletak didalam memori jangka panjang (*long time memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Istilah “lupa hafalan” sebenarnya hanya karena tidak berhasil menemukan kembali hafalan di dalam gudang memori tersebut. Demikian halnya dengan *al-Qur'ān*, salah satu upaya agar sebuah materi hafalan yang masuk ke memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang ialah dengan pengulangan (*takrir*) secara berkala bahkan cenderung terus menerus.

b. *Takrir* atau *Retrieval* (Pengungkapan Kembali)

Pengungkapan kembali informasi yang telah tersimpan di dalam gudang memori adakalanya terungkap secara otomatis dan adakalanya memerlukan pancingan. Hafal *al-Qur'ān* yang berurutan secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat sesudahnya. Oleh sebab itu, biasanya lebih sulit menyebutkan potongan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya.

Masalah yang sering dialami oleh para penghafal *al-Qur'ān* adalah mengingat ayat yang berada awal pojok *al-Qur'ān* karena

kebiasaan menghafal dimulai dari pojok. Oleh karena itu, perlu melakukan persambungan dalam menghafalkannya yaitu dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang dihafal terakhir sebelumnya dan kemudian menyambung dengan menghafal di ayat halaman baru.

Untuk menghafal *al-Qur'ān*, kecerdasan otak bukanlah salah satu faktor menghafal, karena IQ tinggi tidak dapat dijadikan jaminan keberhasilan dalam menghafal. Bahkan hasil tes IQ yang tinggi pun tidak menjamin keberhasilan belajar.³⁶ Maka dari itu perlu bagi para penghafal *al-Qur'ān* untuk selalu mengulang-ulang hafalannya agar tetap terjaga.

Menghafal *al-Qur'ān* merupakan suatu proses mengulang-ulang ayat *al-Qur'ān* baik membaca ataupun mendengarkan dengan bertujuan agar mampu memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian *al-Qur'ān* hingga hafal diluar kepala agar tidak terjadi pemalsuan atau dapat menjaga dari kelupaan secara menyeluruh.

Program *Tahfīz* merupakan menghafal yang menciptakan hafalan yang kuat terhadap lafadz-lafadz *al-Qur'ān* dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkan setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, dimana *al-Qur'ān* senantiasa ada dan hidup dalam hati sepanjang masa sehingga mudah untuk menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Dalam hal ini begitu pentingnya suatu Program agar mampu berjalan sesuai target yang telah ditentukan.

2. Dasar Hukum *Tahfīz al-Qur'ān*

Al-Qur'ān merupakan pedoman bagi manusia dan sumber hukum manusia sehingga Allah menjanjikan pahala yang besar bagi umatnya yang

³⁶Massagus H.A. Fauzan Yayasan, SQ, *Quantum Tahfīz Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'ān*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2015), hlm. 48-50.

³⁷Khalid bin Abdul Karim AL-lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'ān : Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal al-Qur'ān*, (Surakarta: Daar An-Naba, 2008), hlm 19.

membaca, mempelajari dan menghafalkan. Allah SWT berfirman dalam Q.S.Fathir :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتُجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ۚ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ٣٠
(فاطر/35: 29-30)

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”³⁸. (Q.S. Fathir:29-30).

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafalkan *al-Qur’ān* adalah *fard’u kifayah*. Ada dua pendapat dalam memahami hukum *fard’u kifayah* yaitu:

- a. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah mewakili maka masyarakat yang lainnya bebas. Tetapi jika tidak ada sama sekali maka bedosa semuanya. Prinsip *fard’u kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga *al-Qur’ān* dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab lainnya.
- b. Jika menghafal sebagian surah *al-Qur’ān* seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah *fard’u’ain*. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah sholat tanpa membaca surat Al-Fatihah, maka menghafal *al-Qur’ān*

³⁸ Ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat al *Qur’ān* seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan *al-Qur’ān* itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa *al-Qur’ān* itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa *al-Qur’ān* diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam *al-Qur’ān* itu.

secara menyeluruh dari Al-Fatihah sampai An-Nas maka hukumnya *fardu kifayah*.³⁹

3. Metode *Tahfīz al-Qur'ān*

Dalam menghafal *al-Qur'ān* tentunya banyak cara yang digunakan demi terwujudnya hafalan tersebut dengan baik dan lancar, dimana metode tersebut dapat digunakan untuk memudahkan menghafal dan menghilangkan kejenuhan. Metode-metode tersebut diantaranya:

a. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu menghafalkan satu per satu ayat yang hendak dihafalkannya. Kemudian setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih untuk membentuk pola dalam bayangannya. Sehingga penghafal *al-Qur'ān* mampu mengkondisikan ayat yang dihafalkan tidak hanya dalam bayangannya akan tetapi hingga benar-benar reflek pada lisannya. Setelah itu bisa dilanjutkan hafalannya dengan cara yang sama.

Metode menghafal dengan metode ini cocok digunakan oleh pemula yang daya ingatnya masih perlu di asah dan juga bagi anak-anak yang masih perlu bimbingan untuk membacakan ayat sedikit demi sedikit dan berulang-ulang sehingga hafalan mampu tersimpan.⁴⁰

b. Metode *Kitabah*

Kitabah berarti menulis. Pada metode ini penghafal *al-Qur'ān* terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada buku. Kemudian ayat tersebut di baca hingga lancar dan benar bacaanya barulah menghafalkannya. Menghafalkannya bisa dilakukan dengan menulis ayat dengan berulang kali sehingga orang yang menghafalkannya sekaligus dapat memperhatikan dan melafalkannya dalam hati.⁴¹

³⁹ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'ān*, (Depok:Gema Insani, 2008), hlm. 19.

⁴⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'ān*, (Jakarta: Dzilal Press, 1996), hlm. 49.

⁴¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafalkan Al-Qur'ān* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 100.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengarkan. Metode *sima'i* yaitu mendengarkan suatu bacaan yang dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat tinggi, karena dengan mendengar saja sudah bisa menghafalkan. Selain itu metode ini juga cocok buat anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis *al-Qur'ān* dan juga bisa digunakan bagi penghafal yang tuna netra.⁴²

d. Metode Gabungan

Metode gabungan merupakan gabungan dari metode *wahdah* dan *kitabah*. Seorang penghafal setelah menghafalkann ayat yang dihafal kemudian menuliskan ayat yang dihafalkan. Jika sudah mampu memproduksikannya kembali ayat yang dihafal dalam bentuk tulisan, barulah melanjutkan ayat berikutnya. Metode ini memiliki fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk menghafalkan dan pemantapan hafalan dalam bentuk tulisan.

e. Metode *Jama'*

Metode *jama'* ialah metode menghafal dengan cara yang dilakukan secara bersama-sama, dimana seorang guru membacakan satu ayat kemudian penghafal menirukannya secara bersama-sama dan mengulang-ulang kembali ayat tersebut hingga ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan masuk dalam bayangannya, kemudian di ulang-ulang lagi tanpa membuka *al-Qur'ān* sampai benar-benar hafal diluar kepala.⁴³

Sedangkan metode menghafal *al-Qur'ān* menurut Sa'dullah diantaranya:⁴⁴

⁴² *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'ān* ,”(Jakarta: Dzilal Press,1996), hlm.64.

⁴³ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'ān*,”(Jakarta: Dzilal Press,1996), hlm. 65-66.

⁴⁴ Sa'dulloh,”9 *Cara Praktis Mrnghafal Al-Qur'ān* ”,(Depok : Gema Insani, 2008), hlm. 52-54.

a. *Bin-Nad'ar*

Bin-Nad'ar yaitu proses menghafal dengan membaca secara tartil ayat-ayat *al-Qur'ān* yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf, selain itu juga mempelajari makna dari ayat-ayat yang dibacanya.

b. *Tahfīz*

Tahfīz yaitu menghafalkan *al-Qur'ān* dengan cara sedikit demi sedikit ayat *al-Qur'ān* yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nad'ar*. Misalnya menghafal satu ayat, dihafalkan sampai tidak ada kesalahan baru melanjutkan ayat selanjutnya. Setiap selesai menghafal satu ayat berikutnya harus selalu mengulang dari ayat pertama yang dihafalkannya.

c. *Talaqqi*

Talaqqi yaitu menghafal *al-Qur'ān* dengan menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada guru, proses *talaqqi* dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang dan mendapatkan bimbingan jika diperlukan.

d. *Takrir*

Takrir yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima' kepada guru *tahfīz*. Metode takrir dimaksudkan agar hafalan tetap terjaga dan juga melancarkan hafalan yang dihafal.

e. *Tasmi'*

Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan ataupun jamaah, dengan *tasmi'* seorang penghafal akan diketahui kekurangan yang ada pada dirinya dan juga membuat seseorang tersebut lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Demikianlah berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh para penghafal *al-Qur'ān*. Dari masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun semua itu tergantung pada *I'tikad* masing-masing penghafal.

C. Tahfiz al-Qur'an bagi Siswa Sekolah Dasar

Di antara rahmat Allah SWT dalam proses penciptaan manusia ialah pemberian petunjuk hidup yang bersanding dengan kesempurnaan ciptaan. Firman Allah SWT dalam *al-Qur'an*:

الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ ۚ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ۗ ۙ (الاعلى/87: 2-3)

“Yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk”.
(Q.S Al A'la: 2-3)

Bahkan saat Nabi Adam dan Ibu Hawa ditugaskan menjalani kehidupan di bumi, petunjuk ini pun kembali disertakan demi memudahkan misi hidup keduanya juga keturunannya *al-Qur'an* sering disebutkan sebagai (*huddan*) atau petunjuk. Dengan petunjuk inilah setiap anak cucu Adam dijamin hidup senang dan tenang di bumi.⁴⁵

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa dan pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keasliannya dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak yang menghancurkannya. Oleh karena itu, betapa pentingnya peranan penghafal *al-Qur'an* di kalangan umat Islam, karena orang-orang yang *mentadabburi* dan menghafalkannya bertugas sebagai penjaga keaslian *al-Qur'an* agar tidak sampai *al-Qur'an* di selewengkan oleh pihak lain yang menghancurkan umat Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus menyiapkan penghafal *al-Qur'an* sejak usia anak-anak, karena hafalan anak kecil walaupun agak lambat namun ingatan mereka sangatlah kuat. Dan jika biasa dibaca setiap hari, hafalan mereka semakin kuat, hingga sudah diluar kepala, seperti pepatah: “*belajar waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu*”. Maka dengan itu diperlukan

⁴⁵Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now Metode At Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), hlm. 01.

adanya suatu pendidikan *al-Qur'ān*, khususnya pembelajaran hafalan *al-Qur'ān* bagi anak-anak.⁴⁶

Istilah anak dalam pembahasan ini merupakan anak pada usia sekolah dasar. Ada yang menyebutkan bahwa pada periode ini disebut dengan masa akhir anak-anak, yaitu dimulai ketika anak mulai memasuki sekolah dasar dan berakhir ketika anak mengalami kematangan seksual. Periode ini juga disebut sebagai periode anak Sekolah Dasar, karena pada masa ini anak mulai memasuki sekolah formal. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar atau usia 6-12 tahun menurut Auhurlock sebagai berikut:

1. Masa berkelompok dimana perhatian utama anak-anak tertuju pada keinginan diterima kelompoknya.
2. Proses penyesuaian diri dengan standar yang disetujui kelompoknya.
3. Usia kreatif, menunjukkan bahwa anak ketika tidak dihalangi oleh rintangan-rintangan lingkungan kritik, cemoohan dari orang dewasa maka anak akan mengerahkan tenaganya dalam kegiatan-kegiatan yang kreatif.
4. Usia bermain karena luasnya minat anak.⁴⁷

Fase kanak-kanak tengah dan akhir adalah fase perkembangan yang berlangsung kira-kira umur 6 sampai 11 tahun, sama dengan masa usia Sekolah Dasar. Pada masa ini anak-anak sudah mampu keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung. Secara formal mereka mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Pencapaian prestasi menjadi arah perhatian pada dunia anak, dan pengendalian diri sendiri bertambah pula.⁴⁸

Menurut Robert E. Slavin telah mengemukakan teorinya tentang fase perkembangan anak sekolah dasar meliputi beberapa aspek yaitu:

⁴⁶Sumarsih Anwar. Penyelenggaraan Pendidikan Tahfizul *Qur'ān* Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol. 02 No. 1, 2017. hlm. 264.

⁴⁷Taman Saputra. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6-12 Tahun, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol 01, 2017. hlm. 246.

⁴⁸Sumarsih Anwar. Penyelenggaraan Pendidikan Tahfizul *Qur'ān* Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya, ... hlm. 271.

a. Perkembangan Fisik

Ketika anak-anak melewati kelas-kelas Sekolah Dasar perkembangan fisik mereka mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan masa anak-anak awal. Anak-anak berubah relatif sedikit ukuran tubuhnya selama masa Sekolah Dasar. Anak perempuan lazimnya lebih pendek dan lebih ringan dibanding anak laki-laki hingga usianya 9 tahun ketika tinggi dan bobot badan kira-kira sama untuk anak laki-laki dan perempuan. Pada anak usia Sekolah Dasar telah mengembangkan motoriknya melalui berlari, melompat dan melempar.

b. Perkembangan Kognisi

Menurut Siegler dalam Slavin, antara usia 5 dan 7 proses pemikiran anak-anak mengalami perubahan penting. Ini adalah periode peralihan dari tahap pemikiran praoperasi ke tahap operasi konkret. Perubahan ini memungkinkan anak-anak melakukan secara mental sesuatu yang sebelumnya dilakukan secara fisik. Tidak semua anak mengalami peralihan ini pada usia yang sama dan tidak satu pun anak berubah dari tahap satu ke tahap berikutnya dengan cepat. Anak-anak sering menggunakan perilaku kognisi yang merupakan ciri khas dua tahap perkembangan pada saat yang sama. Ketika melangkah dari satu ke tahap berikutnya karakteristik tahap sebelumnya dipertahankan ketika perilaku kognisi tahap yang lebih tinggi berkembang. Untuk anak-anak usia Sekolah Dasar dengan pesat mengembangkan kemampuan daya ingat dan kognisi termasuk kemampuan daya ingat dan kognisi termasuk kemampuan meta kognisi, yaitu kemampuan memikirkan pemikiran mereka sendiri mempelajari cara belajar.

c. Perkembangan Sosio emosi

Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar, mereka telah mengembangkan kemampuan pemikiran, tindakan, dan pengaruh sosial yang lebih rumit. Anak-anak pada dasarnya bersikap egosentris

dan dunia mereka adalah dunia rumah, keluarga, dan mungkin persekolah.

Dari beberapa aspek di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada masa usia sekolah dasar merupakan fase dimana masih sangat mudahnya seorang anak memiliki kognitif yang baik. Sehingga apabila otak anak di tutun untuk menghafal *al-Qur'ān* maka begitu mudahnya untuk menghafal dan mengingatnya. Tujuan Program *Tahfīz* di Sekolah menurut Ahmad Lutfi, yaitu:⁴⁹

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal *al-Qur'ān*.
- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal *al-Qur'ān* dalam berbagai kesempatan siswa dapat melafalkan ayat-ayat *al-Qur'ān*.

Dari pemaparan di atas kita dapat mengetahui bahwa masa anak sekolah dasar merupakan masa dimana seorang anak mengalami perubahan entah dari fisik, sosio dan kognitif. Sehingga pada masa tersebut anak sangat mudah meniru ataupun menyerap hal dari berbagai macam aspek, terutama dalam kegiatan belajar di sekolah dan khususnya pada Program *Tahfīz al-Qur'ān* yang ada di sekolah.

IAIN PURWOKERTO

⁴⁹Lutfi Ahmad, Pembelajaran Al-Qur'ān dan Hadits, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), hlm 168-169.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan penelitian deskriptif mempunyai karakteristik:⁵⁰

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, dan mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan.

Menurut Ronny Kountur, penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁵¹

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu.
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan berbagai macam aspek peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang dimana seorang peneliti berusaha memotret peristiwa atau kejadian yang terjadi dan setelah itu digambarkan sesuai dengan apa yang telah didapat.

⁵⁰ A Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offser, 2004), hlm. 54.

⁵¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2003), hlm. 77.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif adalah penelitian interpretif atau penelitian lapangan.⁵² Jenis penelitian lapangan memiliki tujuan untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang ada dilapangan.

Dalam penelitian ini, tipe pendekatan yang dipilih yaitu penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Menggunakan metode kualitatif karena peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Contoh penerapan penelitian lapangan: studi lapangan yang tuntas mengenai kebudayaan kelompok-kelompok masyarakat terpencil, studi secara mendalam mengenai seorang anak yang mengalami ketidakmampuan belajar yang dilakukan oleh seorang ahli psikologi.⁵⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah di SD IT Cita Mulia Ajibarang yang beralamat di Komplek Kavling Wungkal Bangkok RT 03 RW 03 Desa Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas 53163. Penulis merasa tertarik memilih sekolah SD IT Cita Mulia Ajibarang, karena sekolah ini mempunyai mutu yang bagus dalam pendidikan agama islam khususnya dalam bidang *Tahfīz Al-Qur'ān* yang diterapkan melalui metode khusus yaitu Metode Wafa. Guru-guru yang

⁵²Emzir, *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 2.

⁵³Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 24.

⁵⁴Sumadi Suryabrada, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 80.

mengajar di SD IT Cita Mulia juga memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidangnya dan telah mengikuti pelatihan khusus wafa, walaupun peserta didik belum terlalu banyak namun ini menjadi alasan bagaimana penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfiz* tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2019 sampai dengan bulan April 2020. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian di SD IT Cita Mulia Ajibarang

NO	Hari /Tanggal Penelitian	Materi
1.	03 November- 09 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Pendahuluan Mengenai pengenalan Metode Wafa dan Program <i>Tahfiz</i> yang ada di sekolah
2.	11 Februari -06 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Riset Penelitian melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan guru kelas dengan menanyakan mengenai Program <i>Tahfiz</i> seperti penerapan, kendala dan upaya mengenai penerapan Metode Wafa.
3.	06 April-15 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Riset Penelitian dilanjutkan wawancara online via whatsapp dengan guru pengampu <i>Tahfiz</i> SD IT Cita Mulia Ajibarang.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan. Informan adalah “orang-dalam” pada latar penelitian. Informan adalah yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁵⁵

Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data dimana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Diantaranya yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi titik fokus dalam penelitian. Sesuai dengan judul, maka yang akan dijadikan subjek penelitian diantaranya:

a. Guru Kelas di SD IT Cita Mulia Ajibarang

Guru kelas di SD IT Cita Mulia Ajibarang diantaranya yaitu ibu Wuri Handayani Satmi selaku guru kelas sekaligus kepala sekolah dan juga bapak Imam Suryono, Ibu Nunik dan Ibu Rina selaku guru pengampu *Tahfiz* di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Guru merupakan orang yang menstransferkan pengetahuan ke peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru kelas merupakan salah satu sumber informasi yang berinteraksi langsung dengan murid sehingga guru lebih paham mengenai perkembangan dan proses Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur'an* di kelas.

b. Peserta Didik SD IT Cita Mulia Ajibarang

Dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peserta didik yang mana dapat menerima ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari.

c. Kepala SD IT Cita Mulia Ajibarang

Kepala SD IT Cita Mulia Ajibarang adalah perempuan, yaitu Wuri Handayani Satmi yang merupakan salah satu sumber informasi

⁵⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

karena beliau juga sebagai guru kelas sekaligus kepala sekolah sehingga dapat mengetahui langsung mengenai Program *Tahfiz* dan juga mengenai info sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.⁵⁶ Objek penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik fokus penelitian, yang menarik perhatian pada Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz* di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Penulis merasa tertarik memilih SD IT Cita Mulia Ajibarang, karena sekolah ini mempunyai mutu yang tinggi untuk mencetak generasi *Qur'āni* yang berkarakter. Dan juga adanya metode khusus yang diberikan dalam mengajarkan *al-Qur'ān* khususnya Program *Tahfiz*.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak

⁵⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 199.

langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.⁵⁷

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur'an* di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada saat peneliti melakukan observasi Pendahuluan dan saat Praktik Pengalaman Lapangan pada bulan Februari. Dimulai pada awal proses menghafal menggunakan nada wafa secara berulang-ulang dan bersama-sama sampai dengan proses penerapan hafalan dengan penerapan ibadah sehari-hari seperti sholat sunnah dan wajib serta proses murajaah hafalan dengan bersama-sama, serta melihat berbagai macam situasi dalam kegiatan Program yang diterapkan sampai dengan akhir Program. Dengan observasi, membuat peneliti menjadi paham betul bagaimana proses yang berlangsung dalam Implementasi Program *Tahfiz al-Qur'an* di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Karena peneliti terlibat secara langsung ke lokasi penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (objek). Biasanya data yang dikumpulkan bersifat kompleks, sensitif, dan kontroversial sehingga menyebabkan kurang mendapat respon dari subjeknya, apalagi kalau responden tidak dapat membaca dan menulis atau kurang memahami daftar pertanyaan yang diajukan tersebut. Maka peneliti harus menerjemahkan atau memberikan penjelasan yang memakan waktu cukup lama untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu. Teknik wawancara dapat dilakukan (1) dengan tatap muka (*face to face interviews*) dan (2) melalui saluran telepon (*telephon interviews*).⁵⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara tatap muka (*face to face interviews*) dan juga melalui saluran telepon dan lebih tepatnya melalui aplikasi *whatsapp*.

⁵⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 84.

⁵⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*,... hlm. 23.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai bagaimana Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang dengan melakukan wawancara dengan ibu Wuri Handayani Satmi selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas di SD IT Cita Mulia Ajibarang dan juga bapak Imam Suroyo selaku guru Tahfīz di SD IT Cita Mulia Ajibarang tentang Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz*, hambatan-hambatan, kekurangan, kelebihan, mengenai kondisi siswa serta kondisi secara umum SD IT Cita Mulia Ajibarang.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, misalnya seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatannya.⁵⁹

Biasanya data telah tersedia, data yang bersifat dokumen ini terutama lebih difokuskan pada masalah penelitian, seperti mengenai sejarah kelembagaan, daerah penyebaran, kewilayahan, kependudukan, agama, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik dokumentasi yaitu dengan menyelidik setiap sumber data. Pertama, penulis membaca sumber data primer dan data sekunder. Kemudian, penulis melakukan analisis dan klasifikasi data yang terkumpul secara sistematis dan metodis. Selanjutnya, penulis melakukan interpretasi atas data-data yang telah dianalisis. Terakhir, penulis menuangkan hasil pembahasannya ke dalam laporan penelitian.⁶⁰

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* dan kondisi sekolah

⁵⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

⁶⁰Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83.

supaya dapat mempermudah peneliti dalam menyusun data secara sistematis sesuai dengan yang didapatkan dari lapangan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁶¹

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan dalam desain penelitian.⁶²

Jumlah data yang dihasilkan dari lapangan cukup banyak, maka sangat penting untuk dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, berarti merangkum, memilih, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang dipreduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁶³

⁶¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 96.

⁶²Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 130.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Albeta, 2015), hlm. 338.

Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* dilaksanakan dalam 4 bentuk, diantaranya yaitu: integrasi dalam pelaksanaan pembelajaran, integrasi melalui pembiasaan ibadah, integrasi melalui pembiasaan yang menyenangkan, integrasi melalui Program pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Selama penulis di lapangan informasi mengenai Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* banyak sekali data yang penulis peroleh. Informasi-informasi tersebut membuat data penulis terima semakin banyak dan rumit, oleh karenanya penulis memilah dan memfokuskan pada hal yang terpenting saja, yang berkaitan dengan skripsi penulis yakni.

2. Penyajian Data/ *display* data

Dalam proses *display* data peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data lainnya. Dalam tahap ini peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan data yang lainnya. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.⁶⁴

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data yang telah direduksi maka disajikan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dan yang paling penting adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁵

⁶⁴Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 131.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Albeta, 2015), hlm. 341.

Setelah penulis memperoleh data dari pelaksanaan mengenai Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān*, langkah selanjutnya adalah penulis menyajikan dalam bentuk uraian singkat dalam teks yang bersifat naratif. Sehingga penulis memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya yakni mengulang kembali dan menggali mengenai pelaksanaan Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān*.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Pada tahap ini peneliti telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokkan, melihat kasus per-kasus, dan melakukan pengecekan hasil *interview* dengan informan dan observasi.⁶⁶



IAIN PURWOKERTO

⁶⁶Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 133.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SD IT Cita Mulia Ajibarang
 - a. Sejarah Berdirinya

Yayasan Insan Cita Mulya Ajibarang berlokasi di RT 03 RW 12 Desa Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Yayasan didirikan tanggal 12 Agustus 2015 dan telah disahkan dihadapan notaries pada tanggal 07 September 2015 dengan Akta Notaris Irfan Djatikusuma, S.H. No. 02 Tanggal 07 September 2015.

Yayasan Insan Cita Mulya, dalam rangka mewujudkan angaran dasar, berupaya untuk ikut beroartisipasi dalam mensuseskan wajib belajar 9 tahun, berupaya untuk ikut berpartisipasi dalam mensuseskan wajib belajar 9 tahun, membekali anak usia SD dengan memberikan pendidikan agama yang lebih, serta membantu memberi pendidikan anak usia SD yang tidak tertampung di sekolah-sekolah dasar di lingkungannya, maka Yayasan Insan Cita Mulya mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan formal diantaranya jenjang Sekolah Dasar yaitu SD Islam Terpadu Cita Mulia Ajibarang. Menurut penjelasan Ibu Wuri selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan,

“Awal mulanya akan didirikan Sekolah Dasar yaitu karena adanya tuntutan dari masyarakat yang awalnya TK hanya 11 orang sehingga mereka meminta untuk pendidikan yang lebih Injut sehingga kami mengupayakan untuk bisa memenuhi keinginan masyarakat”⁶⁷

Untuk lebih rinci, berikut profil SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas, sebagai berikut:⁶⁸

Nama Sekolah	: SD ISLAM TERPADU Cita Mulia Ajibarang
NPSN	: 69984153

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Wuri Handayani Satmi Kepala Sekolah SD IT Cita Mulia Ajibarang, pada tanggal 15 Mei 2020, Pukul 10.00-12.00 WIB.

⁶⁸ Dokumentasi SD IT Cita Mulia Ajibarang dikutip pada tanggal 13 April 2020.

Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Nama Badan Penyelenggara	: Yayasan Insan Cita Mulya Ajibarang
Sekolah Diselenggarakan pada	: Pagi
Alamat Sekolah	: Komplek kavling Wungkal Bangkok Rt 03 Rw 12 Ajibarang Wetan Kec. Ajibarang Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah Kode Pos 53163
Tahun Berdiri	: 2018-07-18
Tahun Akreditasi	: 2019
Predikat Akreditasi	: C
Kepala Sekolah	: Wuri Handayani Satmi, S.Pd.
Luas lahan	: 560 m ²
Luas Lantai Bangunan	: 245 m ²
Daya Listrik	: 900 watt
Pemeliharaan Berkala	: Ya

b. Letak Geografis

Sekolah Dasar Islam Terpadu Cita Mulia Ajibarang merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Alam. Bangunan sekolah yang terbangun di tengah hamparan kebun bahkan menjadi ketertarikan sendiri dalam proses pembelajarannya. Sekolah Dasar Islam Terpadu berada di dalam dan agak jauh dari jalan raya sehingga lebih nyaman dan jauh dari keramaian. Sekolah tersebut satu atap dengan KB/ TK Cita Mulia yang masih satu Yayasan.

Adapun batasan-batasan wilayah yang menjadi lokasi SD IT Cita Mulia Ajibarang adalah sebagai berikut:

Bagian Utara	: Pedesaan
Bagian Selatan	: Pedesaan

Bagian Barat : Perkebunan/ Hutan Desa

Bagian Timur : Polsek Ajibarang⁶⁹

c. Tujuan Pendidikan Dasar

Mengacu kepada tujuan umum pendidikan, tujuan pendidikan di Sekolah Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan tujuan pendidikan dasar tersebut, maka SD IT Cita Mulia Ajibarang merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang menjadi arah pengembangan dan sumber semangat dalam melaksanakan pendidikan di SD IT Cita Mulia Ajibarang.

d. Visi dan Misi

1. VISI Sekolah

“Mewujudkan Generasi yang Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan Berakhlak Qur’ān i”

2. MISI Sekolah

- a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang professional sebagai dasar pengembangan kecerdasan untuk penguasaan ilmu teknologi.
- b) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan serta akhlak mulia untuk hidup mandiri.
- c) Menerapkan pembelajaran yang aktif kreatif, inovatif, islami, dan menyenangkan untuk mengembangkan prestasi sesuai potensi peserta didik
- d) Menjadikan *al-Qur’ān* sebagai jiwa dalam pembelajaran.
- e) Mengembangkan metodologi pembelajaran agama untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran islami.
- f) Mengembangkan pendidikan berwawasan global dan kreatif yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi,

⁶⁹Observasi Pada Tanggal 11 April 2020, Pada Pukul 09.00-10.00 WIB.

g) Mengembangkan kepekaan sosial dan kepedulian lingkungan.

Dari misi yang dirumuskan terdapat beberapa indikator pencapaian misi sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan keyakinan/ akidah melalui pengamalan ajaran agama yang diwujudkan dalam mata pelajaran agama, pembiasaan maupun keteladanan.
- (2) Meningkatkan pembelajaran agama di sekolah dengan menekankan pada penerapan akidah dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Meningkatkan budi pekerti dan kedisiplinan siswa melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan.
- (4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca *al-Qur'ān*.
- (5) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif berpola PAKEM untuk mengembangkan potensi akademik yang dimiliki siswa.
- (6) Meningkatkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dan tertib di sekolah.
- (7) Meningkatkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya dan seni islami sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- (8) Meningkatkan kondisi sekolah yang kondusif yang menunjang pelaksanaan pembelajaran maupun pergaulan dan kerukunan di sekolah.
- (9) Meningkatkan gerakan peduli lingkungan secara berkala untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih dan indah serta menenamkan sikap peduli lingkungan pada warga sekolah.

e. Tujuan Sekolah

1) Tujuan sekolah yang ingin dicapai oleh SD IT Cita Mulia adalah mencetak generasi muslim yang:

- a) Membangun lembaga pendidikan islam dengan berbasis ”Hafalan *Qur’ān*”. Menghasilkan generasi yang mandiri dalam melaksanakan ibadah, kegiatan belajar dan kegiatan sosial.
- b) Membangun karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- c) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengikuti dinamika dunia pendidikan modern.
- d) Menghasilkan generasi cerdas dengan memperoleh nilai UN/ USMBD terbaik yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke sekolah terbaik di jenjang berikutnya.
- e) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu menggali keberagaman potensi anak didik yang sudah Allah SWT diciptakan dengan amanat sempurna
- f) Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100% adalah Strata (S1).
- g) Menetapkan system manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.

f. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter utama yang dikembangkan di SD IT Cita Mulia Ajibarang sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nilai-nilai Karakter yang di kembangkan di SD IT Cita Mulia Ajibarang

No	Nilai	Deskripsi
1.	Rajin	Perilaku suka bekerja (belajar), selalu berusaha giat dan terus menerus

2.	Ikhlas	Sikap memberikan atau menyerahkan sesuatu dengan tulus
3.	Istiqomah	Istiqomah memiliki 3 arti yaitu: istiqomah dengan lisan (bertahan dengan 2 kalimat syahadah), istiqomah dalam jiwa (melaksanakan ibadah dan ketaatan kepada Allah secara terus menerus tanpa terputus) dan istiqomah dari hati (melakukan segala sesuatu dengan niat yang ikhlas dan jujur).
4.	Rendah Hati	Orang yang memiliki sifat baik hati, suka menolong dan juga peduli terhadap sesamanya.
5.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
6.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
7.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

8.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
10.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
11.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
12.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
13.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
14.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap

		bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
15.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
16.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
17.	Cintai Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
18.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
19.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
20	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

21	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁷⁰
----	----------------	--

g. Struktur Kepengurusan

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam SD IT Cita Mulia Ajibarang ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas sebagaimana terlihat pada lampiran 2, struktur organisasi SD IT Cita Mulia Ajibarang terdiri dari Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta didik. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah.

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor*, pemimpin/ *leader, innovator*, serta sebagai *motivator*.

2) Pendidik

Pendidik bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.

3) Guru Kelas

Guru kelas membantu Kepala Sekolah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan peserta didik, pengisian daftar kumpulan nilai peserta didik (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang peserta didik, pencatatan mutasi peserta didik, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

⁷⁰ Kurikulum SD IT Cita Mulia Ajibarang–Banyumas Tahun Pelajaran: 2019/ 2020

4) Pengurus Sekolah

Pengurus sekolah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Daftar pengurus sekolah dapat dilihat dalam table berikut ini.

Tabel 4.2

Pengurus Yayasan SD IT Cita Mulia Ajibarang Tahun Pelajaran 2019/ 2020

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Akhmad Syauqi,S.Si.M.Si	Dewan Pembina I
2.	H. Sigit Harjanto, SH.Mec.Dev	Dewan Pembina II
3.	Tafsir Rohadi, SPd	Ketua
4.	Akhmad Shobirin	Sekretaris I
5.	Siswanto Budi Prayitno	Sekretaris II
6.	Dian Yudistira, SH	Bendahara I
7.	Joko Pramono, SE	Bendahara II
8.	Imam Suroyo	Dewan Pengawas I
9.	Drs. H. Fauzan Eko	Dewan Pengurus II
10.	Sugeng	Dewan Pengurus III

5) Komite Sekolah

Komite Sekolah berperan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di Sekolah, baik dari kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite madrasah juga berperan sebagai sarana menjalin komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat dan sarana mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam

Sekolah. Struktur Kepengurusan Komite dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kepengurusan Inti Komite SD IT Cita Mulia Ajibarang

NO	Nama	Jabatan
1.	Nurur Rachmawati	Ketua
2.	Astuti Setyaningsih	Sekretaris
3.	Yusep Kurniawan	Bendahara

6) Keadaan Peserta didik, Guru dan Karyawan

Tenaga pendidik dan karyawan di SD IT Cita Mulia Ajibarang berjumlah 5 orang. Dari 5 orang guru yang ada di SD IT Cita Mulia dan dua orang sebagai karyawan dibagian administrasi dan pelengkapan.

Selengkapnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.4

Keadaan Tenaga Pendidik dan karyawan SD IT Cita Mulia Ajibarang Tahun Pelajaran 2019/ 2020

No.	Nama Lengkap	L/P	Pend	Tugas Mengajar
1.	Wuri Handayani Satmi,S.Pd.	P	S1	Kepala Sekolah,Guru Kelas 2
2.	Rina Marfugah,S.Si	P	S1	Guru Kelas 1
3.	Nunik Setyowati, S.Pd,	P	S1	Guru Kelas 3
4.	Imam Suroyo	L	S1	Guru Tahfiz Kelas 4
5.	Slamet Raharjo	L	S1	Karyawan (Perlengkapan)
6.	Riyati, SE	P	S1	Karyawan (Administrasi)

7.	Gustien Amalia Hardyanti,S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran kelas 4
----	----------------------------------	---	----	--------------------------------

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah guru di SD IT Cita Mulia Ajibarang berjumlah 5 dan yang dua merupakan karyawan. Dari 5 guru ada 3 khusus guru kelas sekaligus guru *Tahfiz*, 1 hanya guru *Tahfiz*, dan yang satu guru mata pelajaran. Sehingga guru-guru disini wajib bisa dalam hal penguasaan *al-Qur'ān* khususnya dalam Metode Wafa. Seperti yang di katakana oleh beliau ibu Wuri Handayani Satmi sebagai berikut,

“Di SD IT Cita Mulia Ajibarang sebutan guru kelas itu sekaligus guru *Tahfiz* dan disini tidak dibedakan antara guru *Tahfiz* dan kelas karena disini guru harus bisa *Tahfiz*”⁷¹

7) Keadaan Peserta Didik SD IT Cita Mulia Ajibarang

Jumlah peserta didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 44 peserta didik yang terbagi menjadi 4 kelas. Seperti hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2020 dengan Ibu Wuri Handayani Satmi:

“Jumlah siswa dan siswi SD IT Cita Mulia Ajibarang berjumlah 44 dari kelas 1-4, karena SD IT Cita Mulia merupakan sekolah baru sehingga baru ada 4 kelas, siswa terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Wuri Hadayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfiz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

⁷² Wawancara dengan Ibu Wuri Hadayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfiz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

Perincian nama peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Kedaaan Peserta Didik SD IT Cita Mulia Ajibarang Tahun Pelajaran 2019/ 2020

No	Tanggal Masuk	NamaSiswaMasuk	Jenis Kelamin
1	16/7/19	Abdillah	L
2	16/0/19	Akbar Hudzaifah	L
3	16/7/19	Arkian Alfa Musyariy	L
4	16/7/19	Aulia Farda Itsnaini	P
5	16/7/19	Aurora Virsa Putri	P
6	16/7/19	Casey Maghribi Rizqianov	L
7	16/7/19	Fathan Fauzan Yuliansyah	L
8	16/7/19	Halimah Althafunnisa Widodo	P
9	16/7/19	Ketzia Naura Vleanor	P
10	16/7/19	Maulana Yusuf Ardani	L
11	16/7/19	Mayana Syakira Hita	P
12	16/7/19	Muhammad Umar Abdul Aziz	L
13	16/7/19	Nazla Kirania Ariyono	P
14	16/7/19	Rafisal Firdaus Putra Suryanto	L
15	16/7/19	Yazid Gathfan Kamil	L
16	16/7/18	Syarifah	P
17	16/7/18	Angizzani Akbar Prayitno	L
18	16/7/18	Athallah Annuru Ramadhan	L
19	16/7/18	Ben Alvaro Kristanto	L
20	16/7/18	Khaizuran Fathan Al-Misky	L
21	16/7/18	Ghossaniy Isyrof Desto Wikrama	L
22	16/7/18	Muhammad Messi Barkah	L
23	16/7/18	Nizam Robi Widjaya	L
24	16/7/18	Noviana Nur Fasyah	P
25	16/7/18	Shain Nafal Ya'isy	L
26	16/7/18	Sultan Zayyan Imani	L
27	16/7/18	Syafiy Aldebaran Vella Andi Junior	L

28	1/10/18	Zahra Imanina Bilqis	P
29	2/01/19	Harits	L
30	16/7/18	Afra Naila Arkana	P
31	16/7/18	Aisyah Nuhaa Faalihah	P
32	16/7/18	Difa Areta Rahayu	P
33	16/7/18	Fawwaz Iman Abdulloh	L
34	16/7/18	Naisyaturahma Wibowo	P
35	2/01/19	Farzan Arkan Mahardika	L
36	16/7/18	Afiata Fidini Maulidina	P
37	16/7/18	Ayu Syifa Nur Azizah	P
38	16/7/18	Danis Muhammad Al Ghifari	L
39	16/7/18	M. Aghnin Brilian Prayitno	L
40	16/7/18	Aufa Qonita Mumtazah	P
41	16/7/18	Azzam Siraj Imaddudin	L
42	16/7/18	Raafi'u Rasya Andi Junior	L
43	16/7/18	Duan	L
44	16/7/19	Iza	P

h. Buku yang digunakan *al-Qur'ān* Metode Wafa

Buku-buku atau kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran *al-Qur'ān* dengan metode wafa merupakan buku-buku yang telah distandarisasi oleh Wafa Foundation yang ada dipusat, yakni di Surabaya, Buku-buku tersebut tidak diperjual belikan di toko-toko buku manapun secara bebas untuk dipelajari.

Buku yang digunakan di SD IT Cita Mulia Ajibarang terdiri dari Jilid 1 sampai dengan jilid 5, Tajwid dan Ghorib, sedangkan khusus untuk *Tahfīz al-Qur'ān* nya menggunakan *al-Qur'ān* terjemah yang sudah ada terjemah per ayat dan buku panduan tajwid dan *ghorib*.⁷³

i. Jadwal Pelajaran SD IT Cita Mulia Ajibarang

Jadwal pelajaran yang akan dipaparkan di kesempatan ini merupakan jadwal kegiatan secara umum dimana Program *Tahfīz al-Qur'ān* masuk dalam pembelajaran. Berdasarkan kurikulum yang

⁷³ Wawancara dengan Ibu Wuri Hidayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfīz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

diterapkan di SDIT Cita Mulia Ajibarang, jadwal pelaksanaan berada pada guru kelas masing-masing. Setiap jam pembelajaran memiliki jam pelajaran yang berbeda namun khusus *al-Qur'ān* menggunakan Metode Wafa jam pelajaran di samakan. Berikut paparan jadwal muatan kegiatan pelajaran SD IT Cita Mulia Ajibarang tahun Ajaran 2019/ 2020.

Waktu Pembelajaran SD IT Cita Mulia Ajibarang.

Tabel 4.6

Jadwal Kegiatan di SD IT Cita Mulia Ajibarang

Sumber Data: File Waktu Pembelajaran SD IT Cita Mulia Ajibarang.⁷⁴

WAKTU PEMBELAJARAN	KEGIATAN
07.15-07.35	Jurnal Pagi
07.35-07.55	Murojaah dan Doa
07.55-08.05	Shalat Duha
08.05-08.35	<i>Tahfīz Qur'ān</i>
08.35-09.05	<i>Tahsin Wafa</i>
09.05-09.20	Snack Time
09.20-09.35	Istirahat
09.35-10.40	KKBM 1
10.40-11.45	KBM 2
11.45-12.00	Persiapan Sholat
12.00-12.15	Sholat Dhuhur
12.15-12.40	Makan Siang dan Cuci Piring
12.40-13.00	Tahfīz Qur'ān
13.00-13.20	Jurnal Siang
13.20-13.30	Persiapan Pulang

⁷⁴Dokumentasi SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 14 November 2020, pukul 08.45 WIB.

j. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang di SD IT Cita Mulia Ajibarang menurut peneliti sudah mencukupi seperti halnya ruang kelas yang terdiri dari 4 kelas, wc siswa, wc guru, ruang guru, uks dan perpustakaan pojok baca yang masih berada kelas masing-masing.⁷⁵

Sebagaimana yang ada di jelaskan oleh guru SD IT Cita Mulia Ajibarang. Lebih lanjut Ibu Wuri Handayani Satmi menjelaskan,

“Untuk sarana dan prasarana insya Allah sudah mencukupi seperti halnya ruang kelas yang disesuaikan dengan jumlah siswa sudah mencukupi, untuk perpustakaan kami masih menggunakan pojok baca khusus tempatnya di masing-masing kelas, uks ada, dapur kamar mandi juga mencukupi, terus untuk halaman upacara, tempat parker sudah mencukupi ya walaupun yang namanya sarana dan prasarana setiap tahun pasti terus berkembang”⁷⁶

Dari sarana dan prasarana yang berbentuk perangkat pembelajaran SD IT Cita Mulia Ajibarang sudah cukup terlengkapi untuk menjalankan prosesnya. Berikut gambar yang lebih lanjut tentang keadaan sarana dan prasarana di SD IT Cita Mulia Ajibarang sebagai berikut:

Tabel 4.7

Sarana dan Prasarana di SD IT Cita Mulia Ajibarang

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor	1	
2	Ruang guru	1	Gabung dengan Ruang kantor
3	Ruang Kelas	4	
4	Perpustakaan	-	Sementara di kelas

⁷⁵ Hasil Dokumentasi di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.00-12.00.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Wuri Hadayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfiz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

5	Kamar Mandi Siswa	2	
6	Kamar Mandi Guru	1	
7	Struktur Organisasi	1	

B. Deskripsi Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang

1. Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang

Implementasi Metode Wafa yang dilakukan di SD IT Cita Mulia Ajibarang merupakan Metode yang mandiri bagi peserta didik melalui prosesnya yang menyenangkan dimana seorang guru di sekolah tersebut bukan hanya mereka yang aktif namun lebih dominan yang menguasai kelas adalah para peserta didik, sehingga terlibatnya peserta didik secara lebih aktif di kelas tidak membuat rasa jenuh dan cepat bosan karena dalam prosesnya menyenangkan, mereka juga tidak merasakan adanya kesulitan ketika mereka sedang menghafalkan dikelas.⁷⁷ Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas pengampu *Tahfīzal-Qur'ān* yaitu Ibu Rina Selaku Guru *Tahfīz* kelas 1 Metode Wafa menyenangkan karena beberapa hal diantaranya seperti yang di jelaskan oleh Rina sebagai berikut:

“Metode Wafa itu metode yang menyenangkan karena saat anak-anak menghafal tanpa terasa ternyata sudah bisa hafalan, mereka itu tidk merasa terpaksa dengan hafalan sehingga mereka *enjoy*, dan menikmati saat proses menghafal”⁷⁸

Metode wafa merupakan metode yang menarik dan menyenangkan serta memiliki ciri khusus yaitu menghafalkan *al-Qur'ān* dengan menggunakan lagu, sehingga anak-anak merasa senang dan terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari

⁷⁷Observasi Di SD IT Cita Mulia Ajibarang Pada Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 08.00-10.00 WIB.

⁷⁸Wawancara online via Whatsapp dengan Ibu Rina pada tanggal 12 Mei 2020, Pukul 16.00 WIB.

baik dalam do'a sehari-hari maupun dalam pelafalan *al-Qur'ān* seperti contohnya saat peneliti mengamati langsung yaitu saat pelaksanaan praktik sholat dhuha, penerapan do'a mau makan dan lain sebagainya menggunakan nada wafa.⁷⁹ Seperti yang di jelaskan oleh ibu Wuri Handayani Satmi sebagai berikut:

“Karena menggunakan lagu sehingga anak-anak lama-lama sudah terbiasa dengan lagu tersebut seperti nada pertama datar nada kedua rendah nada ketiga rendah sehingga anak apabila membaca pun sudah tau nadannya. Dan anak-anak tidak merasa tertekan apabila menggunakan lagu dan itu bisa digunakan di dalam kelas dan juga di luar kelas, lalu apabila sudah selesai menghafalkan bisa diselingi dengan permainan seperti sambung ayat, bentuk lingkaran, smart berdiri jadi yang hafal berdiri lalu untuk yang tidak hafal mereka disuruh duduk sambil menghafal ayatnya sampai benar-benar hafal”⁸⁰

Metode Wafa menjadi menyenangkan karena Guru Wafa (termasuk ketika peneliti mengamati langsung di kelas II SD IT Cita Mulia Ajibarang) ketika di kelas segala aktifitas dalam Program *Tahfīz* selalu menggunakan nada wafa yang menyenangkan, sehingga anak-anak sudah terbiasa dalam melafalkannya. Ketika guru menulis ayat di papan tulis dan membacakannya siswa sudah mampu menirukannya dengan otomatis dan siswa tidak merasa kesulitan.⁸¹

Metode Wafa merupakan metode menghafal *al-Qur'ān* yang digunakan di SD IT Cita Mulia Ajibarang untuk tercapainya peserta didik yang *Qur'āni* target dari sekolahan tersebut yaitu siswa dapat menghafal 6 juz selama 6 tahun sedangkan dalam sehari siswa mampu menghafal sebanyak 2-3 baris dengan alokasi waktu 45

⁷⁹ Observasi di Ruang Kelas 2 SD IT Cita Mulia Ajibarang pada 12 Januari 2020 pukul 09.00-10.00.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Wuri Handayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfīz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

⁸¹ Observasi pada tanggal 11 Februari 2020 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada pukul 09.00 WIB.

menit untuk menghafal di pagi hari yaitu dengan waktu 30 menit sedangkan siang setelah dhuhur dengan waktu 15 menit.⁸²

2. Proses Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang

Proses implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang dilakukan saat sebelum pembelajaran, yaitu pada pagi hari diawali dengan berdo'a dan muroja'ah selama 20 menit dan setelah itu dilanjutkan muroja'ah dengan praktik pembiasaan sholat dhuha, disini anak setiap harinya dibagi tugas untuk mengimami, mempersiapkan tikar untuk sholat, menata bangku dan lain sebagainya, pada waktu muroja'ah di sholat dhuha diberi waktu selama 10 menit.⁸³ Lebih jelasnya seperti yang ada di gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 1: Kegiatan Sholat Dhuha

Setelah melaksanakan sholat dhuha lalu selanjutnya proses *Tahfīz al-Qur'ān* menggunakan Metode Wafa dengan dibuat

⁸²Wawancara dengan Ibu Wuri Handayani Satmi di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada Pukul 10.00-11.00 WIB.

⁸³ Observasi di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada 11 Februari 2020 pukul 08.00-11.00.

lingkaran dengan menambah hafalan selama 30 menit dengan pencapaiannya yaitu 2 baris dalam sehari dengan menggunakan nada wafa seperti gerakan yang disesuaikan dengan ayat yang dihafalkan, menghafalkannya yaitu dengan guru menuliskannya di papan tulis dan melafalkannya dan murid mengikutinya dengan secara berulang-ulang.⁸⁴ Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan program *Tahfız al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang.



Gambar 4. 2: Kegiatan *Tahfız al-Qur'ān*

Setelah itu dilanjutkan *tahsin al-Qur'ān* yang dilakukan sesuai dengan jilidnya masing-masing dan kegiatan belajar mengajar sampai dengan sholat dhuhur. Setelah istirahat makan siang dan sholat dhuhur anak-anak juga masih ada waktu 15 menit untuk menambah hafalan, biasanya sebelum pulang anak-anak juga dibiasakan dengan muroja'ah menggunakan tebak-tebakan.⁸⁵

Pembelajaran *al-Qur'ān* dengan metode Wafa memiliki ciri khusus dalam pembelajarannya yaitu dengan menggunakan strategi tandur. Beberapa poin penting dalam konsep tersebut memang terlihat diterapkan oleh guru seperti misalakan konsep Tumbuhkan, Alami, Ulangi, dan Rayakan. Namun hal ini belum tentu juga di

⁸⁴Observasi di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 11 Februari 2020 pada pukul 08.00-10.00.

⁸⁵Observasi pada tanggal 24 November 2019 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada pukul 09.00 WIB.

terapkan dalam proses *Tahfīz al-Qur'ān*. Seperti halnya yang dijelaskan oleh beliau ibu wuri Handayani satmi:

“Strategi tandur terkadang diterapkan terkadang tidak. Kami menggunakan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi anak. Metode TANDUR kan bisa sampai 50 menit kalau menurut saya itu di terapkan di TPQ itu bagus karena mereka itu khusus dalam baca *Qur'ān* sama hafalan kalau disini kan juga tergantung *mood* dari anak-anak terkadang kan masuk masih butuh motivasi, ketika mereka main dan mereka ada masalah dengan temannya kemudian kasih motivasi dulu maka jamnya itu berkurang sehingga kadang kita terapkan terkadang tidak, dilihat dari kondisi anak juga dan alokasi waktu, sehingga tidak terlalu digunakan namun diupayakan untuk semua guru bisa menerapkannya.”⁸⁶

Dalam proses pembelajaran *al-Qur'ān* Wafa khususnya pada Program *Tahfīz al-Qur'ān* juga memiliki beberapa tahapan diantaranya 5P yang dalam hal ini sekaligus diterapkan saat *Tahfīz al-Qur'ān*. 5P diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Pembukaan

Pembukaan merupakan awal yang mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa dimana awal menentukan tahap selanjutnya. Pada awal memulai program *tahfīz* biasanya diawali dengan berbagai macam hal seperti berdo'a, tanya kabar dan lain sebagainya. Dalam hal ini sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penerapan program *Tahfīz al-Qur'ān* guru membuka pembelajaran pada siang hari dengan menggunakan salam dan tanya kabar. Selain itu juga guru menanyakan apakah semalam murid melakukan murojaah dan guru sedikit mengetes hafalan *al-Qur'ān* yang telah di

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Wuri Handayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfīz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

hafalkan.⁸⁷ Seperti yang di jelaskan oleh beliau ibu Wuri Handayani Satmi selaku guru *tahfiz* kelas 2 yaitu:

“Biasanya untuk mulai pembelajarannya diawali dengan salam lalu mengulang kembali hafalan yang kemarin apakah anak ingat artinya, dengan memurojaah kembali dengan menggunakan gerakan biasanya kan anak lebih mudah menghafal artinya dan untuk menyemangati kembali serta menanyakan apakah tadi malam anak-anak murojaah dirumah”⁸⁸

b) Pengalaman

Sebelum memulai pembelajaran seorang guru biasanya memberikan pengantar untuk merangsang agar mereka penasaran dengan apa yang akan dibahas pada materi inti, khususnya dengan *Tahfiz al-Qur’ān*, seorang guru biasanya menceritakan tentang kisah yang ada pada surat yang dihafal seperti yang akan dijelaskan oleh ibu Wuri Handayani Satmi:

“Untuk pengalaman anak-anak, biasanya anak-anak yang aktif bertanya tentang pelajaran atau yang berkaitan dengan ayat yang akan dihafal, karena mereka sebelumnya terkadang sudah diceritakan oleh orang tuannya dirumah sehingga guru harus menjelaskan kembali,”⁸⁹

c) Pengajaran

Pengajaran merupakan tahap inti pada proses pembelajaran khususnya pada program *Tahfiz al-Qur’ān* yang ada di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Dimana guru *al-Qur’ān* harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan menguasai materi khususnya tentang Metode Wafa. Dalam hal ini di SD IT Cita

⁸⁷ Observasi di Kelas 2 SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 16 Februari 2020 pukul 08.00-10.00.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Wuri Hadayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfiz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Wuri Hadayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfiz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

Mulia Ajibarang dalam pengajarannya guru menggunakan metode *talaqqi* karena ada beberapa kelas yang belum bisa membaca *al-Qur'ān* dan pengajarannya secara berulang-ulang menggunakan metode wafa secara bergantian.⁹⁰ seperti yang dijelaskan oleh ibu Wuri sebagai berikut:

“Lalu khusus buat *Tahfīz al-Qur'ān* pengajarannya menggunakan Metode *talaqqi* yaitu guru membaca menggunakan Metode Wafa lalu anak-anak menirukan ayatnya, lalu ada guru menggerakkan tangan sesuai dengan terjemah ayat yang di hafal lalu anak-anak menirukan namun disesuaikan dengan ayatnya terkadang menggunakan gerakan terkadang tidak, lalu untuk pembagian kelompok biasanya saya gunakan untuk muroja'ah. Semua juga disesuaikan dengan kelasnya seperti kelas 1-3 mereka kan belum bisa membaca sehingga harus gurunya yang menambah hafalan dengan metode *talaqqi*”⁹¹

Dalam hal ini proses menghafal setiap kelas berbeda-beda seperti halnya yang dilakukan oleh bu Rina selaku guru *tahfīz* kelas satu sehingga guru memberikan semangat penuh untuk anak-anak karena anak-anak belum mampu membaca. Seperti yang dielaskan oleh bu Rina sebagai berikut:

“Proses menghafalnya yaitu klasikal karena kelas 1 ada 15 orang pada awalnya semester 1 kan Cuma 3 ayat jadi biasanya 1 ayat 1 orang bisa berurutan, setelah semester 2 lebih banyak kan 2 baris per hari jadi biasanya saya potong potong satu ayat Cuma klasikal tidak sendiri sendiri setelah itu anak maju 3 orang, ayat terakhir di hafal bisa 2 atau 3 kali. Untuk kelas 1 karena belum bisa baca sehingga menggunakan metode *talaqqi* dengan saya membaca lalu anak-anak menirukan.”⁹²

⁹⁰ Observasi di SD IT Cita Mulia Ajibarang tanggal 11 Februari pukul 08.00-11.00.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Wuri Hadayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfīz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

⁹² Wawancara dengan Ibu Rina Selaku Guru Tahfīz kelas 1 melalui via *Whatsapp* pada tanggal 13 Mei 2020.

Sedikit berbeda dengan kelas 3 yang diampu oleh ibu Nunik karena rata-rata anak kelas 3 sudah lumayan bisa membaca *al-Qur'ān* sehingga guru juga menulis di papan tulis, seperti yang di jelaskan oleh beliau sebagai berikut:

“Untuk kelas 3 itu proses menghafalnya belum menggunakan gerakan tetapi dengan menggunakan potongan ayat dan diulang-ulang serta saya menulis di papan tulis lalu anak-anak menirukan dengan menggunakan lagu wafa”⁹³

Karakteristik Metode Wafa selain lagunya yang menyenangkan juga menggunakan gerakan yang disesuaikan dengan terjemah ayatnya, namun tidak semua guru mampu menerapkannya seperti halnya yang di jelaskan oleh Bapak Imam Sunaryo selaku guru *tahfiz* kelas 4 beliau menjelaskan:

“Untuk penggunaan gerakan biasanya saya kombinasi kadang hanya mengulang-ulang dan untuk penambahan ayat baru bisa diperagakan dengan gerakan terkadang juga tidak dan disesuaikan dengan makna ayat, biasanya ayat tentang alam semesta yang Nampak. Di *juz amma* kan banyak ayat tentang semesta, hal ini sangat membantu dalam mengingat urutan ayat.”⁹⁴

d) Penilaian

Dalam penilaian berarti seorang murid mengulangi semua hafalan yang pernah mereka hafalkan. Seperti yang ibu wuri jelaskan sebagai berikut:

“Untuk penilaian biasanya anak-anak maju satu per satu untuk setor hafalan satu surat yang mereka telah hafalkan yang dinilai meliputi *tajwid*, *makhroj* serta kelancarannya.”⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Ibu Nunik Selaku Guru Tahfiz Kelas 3 Melalui Via Whatsapp pada tanggal 06 Mei 2020.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Selaku Guru Tahfiz Kelas 4 Melalui Via Whatsapp pada tanggal 30 April 2020.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Wuri Hadayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfiz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

e) Penutupan

Penutupan merupakan kegiatan dimana seorang murid mengulang kembali hafalannya lalu guru memberikan penghargaan serta pujian dan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Seperti yang di jelaskan oleh ibu Wuri Handayani Satmi sebagai berikut:

“Biasanya pada akhir pembelajaran anak-anak diminta untuk mengulang hafalannya dengan permainan seperti tebak-tebakan ataupun sambung ayat dan memberi motivasi agar anak tetap murojaah di rumah dengan orangtua”⁹⁶

Berikut ini merupakan proses penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur’ān*.



Gambar 4. 3: Kegiatan *Tahfīz al-Qur’ān* dengan Metode Wafa

Dengan menggunakan Metode Wafa, peserta didik terlihat sangat menikmati proses *Tahfīz al-Qur’ān* ketika awal berdo’a sampai dengan merayakan hasil hafalan mereka. Berdasarkan pengamatan selanjutnya tidak terlihat kebiasaan dalam diri peserta didik rasa kebosanan dalam prosesnya karena mereka

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Wuri Handayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfīz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

terlihat senang dan tidak terbebani dalam menghafalkannya. Sehingga yang terlihat adalah suasana kelas yang ramai dengan semangat peserta didik yang sudah menghafalkan ataupun *muroja'ah* dimana hal tersebut menuntaskan beberapa masalah dalam proses menghafal ataupun dalam pembelajaran selanjutnya yakni peserta didik terus menerus bertanya dengan bahasa “kapan pulang”.⁹⁷ Hal ini dijelaskan oleh beliau Ibu Rina selaku guru kelas 1:

“Waktu hafalan Cuma setengah jam sehingga tidak terlalu lama, biar anak-anak tidak bosan. Dan sekarang mereka sudah lebih paham waktunya hafalan, jadi biasanya sampai laporan baru mereka selesai. Walaupun anak-anak nantinya bosan pasti bakal ada permainan, kadang juga belajar diluar kelas, lalu membuat game hafalan. Satu kelompok ayat satu kelompok lain ayat dua dan seterusnya, dan juga sambung ayat agar anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan”⁹⁸

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz* di SD IT Cita Mulia Ajibarang

Berbicara mengenai data dari kendala-kendala yang terjadi dalam Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur'an* di SD IT Cita Mulia sendiri memiliki perbedaan di setiap masing-masing guru yang mengajar kelas *tahfiz* di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Dalam hal ini, ibu Wuri Handayani Satmi selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas menjelaskan:

“Hambatan yang dialami yaitu kan target menghafal itu anak-anak sampai dengan lulus yaitu 6 juz namun yang namanya kemampuan anak masing-masing berbeda, juga disini SDM masih belum memadai sehingga itu menjadi salah satu kendala yang dialami”⁹⁹

⁹⁷Observasi di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 13 Februari 2020 Pukul 13.00 WIB.

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Rina selaku guru Tahfiz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang melalui *Whatsapp* pada tanggal 11 Mei 2020 Pukul 13.00 WIB.

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Wuri Handayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru *Tahfiz* Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

Hal tersebut juga terlihat ketika peneliti melihat langsung dalam prosesnya ada salah satu anak yang memiliki berkebutuhan khusus namun peneliti amati anak tersebut bisa mengikuti teman-teman yang lainnya walaupun dari segi makhrojul hurufnya kurang tepat. Namun, di SD IT Cita Mulia sendiri tidak menggolongkan antara anak yang daya ingatnya bagus dan yang standar. Hal ini dikarenakan SD IT Cita Mulia tidak pernah membedakan dan menyetarakan semua peserta didiknya.¹⁰⁰ Dalam hal ini ibu Wuri juga menjelaskan:

“Bahwa di SD IT Cita Mulia sendiri tidak pernah membedakan kemampuan siswa justru kalau anak yang ingatannya standar di golongkan dengan anak-anak yang sama maka mereka tidak memiliki motivasi yang besar dan berbeda apabila anak-anak digabungkan dengan anak yang daya ingatnya tinggi maka anak-anak yang daya ingatnya standar akan mampu mengimbangi dan semangat.”¹⁰¹

Dalam hal ini kembali lagi kepada pengajar atau pendidiknya bagaimana ia mampu menyikapinya. Bukan hanya itu saja seorang pendidik yakni khususnya para guru Wafa juga perlu menguasai berbagai hal yang berkaitan dengan Metode Wafa. Hal ini akan menjadi kendala seperti halnya yang dijelaskan oleh ibu Nunik yaitu:

“Mengenai kendala yaitu pada diri saya sendiri yang masih belajar untuk meraba-raba nadanya, karena saya masih baru di SD IT Cita Mulia sehingga saya masih perlu belajar lebih.”¹⁰²

Lagu yang digunakan dalam Metode Wafa merupakan lagu *hijaz* yang memang memiliki ciri khas tersendiri dan mampu memudahkan dalam menghafal. Namun semua itu tidak bisa di

¹⁰⁰ Observasi di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 08.00-11.00.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Wuri Hadayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfiz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Nunik selaku guru Tahfiz Kelas 3 di SD IT Cita Mulia Ajibarang melalui Whatsapp pada tanggal 06 Mei 2020.

pastikan karena masih ada siswa yang mengalami kendala mengenai lagu, yaitu siswa dari bapak Imam Suroyo selaku guru kelas 4, beliau menjelaskan:

“Hambatan dalam penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfız* yaitu lagu dalam Wafa sangat kuat pengaruhnya sehingga ketika satu ayat dibaca dengan lagu berbeda maka anak-anak biasanya akan kesulitan untuk melanjutkan ayat berikutnya”¹⁰³

4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Metode Wafa dalam *Program Tahfız* di SD IT Cita Mulia Ajibarang

Beberapa kendala yang terjadi dari berbagai macam aspek dalam proses penerapan metode wafa secara umum datang dari peserta didik, guru, serta sekolah sendiri. Namun dari masing-masing kendala tersebut pastinya memiliki masing-masing cara untuk melancarkan proses implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfız al-Qur’ān*. Diantaranya upaya dalam menghadapi perbedaan masing-masing kemampuan anak yang berbeda dijelaskan oleh beliau ibu Rina selaku guru *tahfız* di kelas satu sebagai berikut:

“Yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalan secara terus menerus yaitu saat sebelum berdo’a, sebelum belajar, dan sebelum do’a pulang. Hal tersebut merupakan cara agar hafalan lebih kuat lagi.”¹⁰⁴

Tidaklah berbeda yang dilakukan oleh guru *tahfız* kelas 4 yaitu pak Imam Suroyo beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam mengatasi hambatan anak yang yaitu dengan di ulang berkali-kali sampai hafalannya benar-benar kuat juga bisa di kenalkan dengan lagu dari *qori’* yang bermacam-macam. Kalau hafalan sudah kuat mau menggunakan lagu apa saja insyaAllah sudah kuat.”¹⁰⁵

¹⁰³Wawancara dengan Bapak Imam Suroyo selaku guru *Tahfız* Kelas 4 di SD IT Cita Mulia Ajibarang melalui Whatsapp pada tanggal 30 April 2020 Pukul 14.15 WIB.

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu Rina selaku guru *Tahfız* Kelas 1 di SD IT Cita Mulia Ajibarang melalui Whatsapp pada tanggal 13 Mei 2020 Pukul 14.30 WIB.

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Imam Suroyo selaku guru *Tahfız* Kelas 4 di SD IT Cita Mulia Ajibarang melalui Whatsapp pada tanggal 06 Mei 2020 10.30 WIB.

Selain itu dalam menghadapi kekurangan SDM khususnya yaitu dalam hal guru upaya kepala sekolah dalam menghadapi masalah tersebut yaitu seperti yang dijelaskan oleh ibu Wuri Handayani Satmi selaku guru *tahfiz* sekaligus kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam menghadapi SDM khususnya kurangnya pada penguasaan guru terhadap Metode Wafa bisa melakukan waktu bimbingan khusus yang dilakukan di luar waktu mengajar seperti tahsin untuk guru yang belum menguasai Metode Wafa serta bimbingan pembinaan kepribadian.¹⁰⁶ Lalu dari gurunya sendiri selalu melakukan yang terbaik dengan belajar dan terus belajar agar bisa menguasai Metode Wafa dengan maksimal.¹⁰⁷

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari data yang telah disajikan maka peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari pelaksanaan Program *Tahfiz al-Qur'ān* bagi Peserta didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang.

Metode Wafa merupakan metode yang didirikan oleh Yayasan *Syaf'atul Qur'ān* yang berusaha menghadirkan sistem pendidikan yang bersifat komprehensif dan *integrative* dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal *al-Qur'ān* dengan memaksimalkan otak kanan.¹⁰⁸ Metode Wafa juga memiliki karakteristik sendiri yaitu dalam penggunaan lagu. Penggunaan lagu dalam aspek *tilawah* dan *tahfiz* merupakan ciri khas metode ini. Dengan melagukan setiap yang dibaca, anak-anak mudah untuk menyerap dan menguasai materi, berlagu merupakan tindakan otak kanan yang sebisa mungkin memberikan memori penuh jangka panjang kepada anak-anak.

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu Wuri Handayani Satmi selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Tahfiz Kelas 2 di SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 10.00-12.00 WIB Pukul 13.00 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Nunik selaku guru Tahfiz Kelas 3 di SD IT Cita Mulia Ajibarang melalui Whatsapp pada tanggal 06 Mei 2020 Pukul 11.000 WIB.

¹⁰⁸Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa belajar Pintar Otak Kanan)*...hlm.1.

Pemilihan lagu yang digunakan Wafa adalah lagu *hijaz*.¹⁰⁹ Selain itu juga Metode Wafa memiliki ciri khas yaitu menghafal menggunakan gerakan. Penggunaan gerakan dalam aspek *Tahfīz* ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan.¹¹⁰ Mengacu pada teori bab dua di atas bahwa Metode Wafa memang sudah di kemas secara menarik dan menyenangkan agar mudah dalam menguasai *al-Qur'ān* serta memiliki ciri khas yaitu menggunakan lagu agar lebih memudahkan.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti bahwa Metode wafa merupakan metode yang digunakan oleh SD IT Cita Mulia sebagai Metode Pembelajaran *al-Qur'ān*, baik dari *Tahfīzal-Qur'ān* ataupun *Tahsin al-Qur'ān*, Metode Wafa diterapkan pada awal mula berdirinya sekolah tersebut. Metode wafa merupakan metode yang menarik dan menyenangkan karena memiliki karakteristik khusus yang dimiliki seperti halnya lagu wafa dan gerakan saat penerapan pada *Tahfīz al-Qur'ān*. Metode wafa dikenal dengan metode yang menyenangkan dikarenakan memiliki lagu khusus sehingga anak didik tidak merasa terbebani saat menghafalkan.

Lagu yang digunakan oleh Metode Wafa merupakan lagu *hijaz*. Dalam hal ini Program *Tahfīz al-Qur'ān* yang ada di SD IT Cita Mulia dalam menghafal menggunakan lagu *hijaz*, yaitu lagu rendah, lagu tinggi dan lagu datar. Sedangkan buku yang digunakan khusus untuk Program *Tahfīz al-Qur'ān* adalah *al-Qur'ān* dan sebagai pendukung yaitu buku tajwid Wafa dan Ghorib.

Uraian di atas menunjukkan bahwa Metode Wafa yang digunakan di SD IT Cita Mulia sudah sesuai dengan yang dijelaskan pada teori. Yaitu dalam penggunaan lagu yang sangat membantu dalam proses *Tahfīz al-Qur'ān* serta menggunakan gerakan yang disesuaikan dengan ayat yang dihafalkan.

¹⁰⁹Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imroatus Solihah, Pembelajaran *Al-Qur'ān* Metode Wafa...hlm.155.

Metode Wafa secara keseluruhan memiliki tiga aspek yang menjadi pokok dalam Wafa diantaranya yaitu mampu menguasai bacaan *al-Qur'ān* dengan baik, menulis dengan baik dan mampu menghafal *al-Qur'ān* sebanyak 2 juz yaitu juz 30 dan 29.¹¹¹

Program *Tahfīz al-Qur'ān* yang ada di SD IT Cita Mulia Ajibarang menggunakan metode Wafa sebagai muatan lokal dengan alokasi waktu 5 jam pelajaran per minggu. Yang diajarkan dari kelas 1-6 agar peserta didik memiliki kemampuan menghafal *al-Qur'ān* dengan target 6 juz (juz 30, 29, 28, 27, 26 dan 1) selama 6 tahun.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan dalam proses implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu pada pagi hari dengan diawali dengan berdo'a dan murojaah selama 20 menit dan setelah itu dilanjutkan *muroja'ah* dengan praktik sholat dhuha dan setelah itu penambahan hafalan dengan alokasi waktu 30 menit pada pagi hari. Kemudian dilanjut KBM dan untuk Program *Tahfīz* dilanjut pada siang hari setelah istirahat dan sholat dhuhur.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa Program *Tahfīz* yang ada di SD IT Cita Mulia Ajibarang lebih banyak dibandingkan dengan teori yang di paparkan oleh peneliti. Karena pada program yang ada di SD IT Cita Mulia Ajibarang yaitu sebanyak 6 juz sedangkan pada teori yaitu mampu menghafal 2 juz.

Dalam pembelajaran *al-Qur'ān* Wafa memiliki ciri khusus dalam pembelajarannya yaitu menggunakan strategi TANDUR. Namun di SD IT Cita Mulia Ajibarang sendiri dalam penerapannya belum konsisten karena disesuaikan dengan kondisi anak, baik dari konsentrasi anak ataupun motivasi belajar anak dan alokasi waktu yang apabila diterapkan membutuhkan banyak

¹¹¹Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imroatus Solihah, Pembelajaran *Al-Qur'ān* Metode Wafa...hlm.155.

waktu, namun di SD IT Cita Mulia ini strategi TANDUR tetap di maksimalkan dan diupayakan agar guru bisa menerapkannya.

Proses pembelajaran *al-Qur'ān* Wafa khususnya pada program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang memiliki beberapa tahapan yaitu 5P, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pada awal pembelajaran sebelum Program *Tahfīz* berlangsung diawali dengan berdo'a, tanya kabar dan untuk program *Tahfīz* diawali dengan *muroja'ah* hafalan dengan menggunakan gerakan, namun disesuaikan dengan ayat yang sudah di hafalkan serta guru menanyakan kegiatan semalam apakah peserta didik melakukan *muroja'ah* dirumah atau tidak.

2. Pengalaman

Pada tahap pengalaman biasanya seorang guru memberikan pengantar untuk merangsang agar mereka penasaran dengan apa yang akan dibahas pada materi inti dan untuk *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia guru memberikan cerita kepada anak-anak tentang kisah yang terdapat pada ayat yang akan dihafal.

3. Pengajaran

Proses pengajaran yaitu tahap inti yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik dan khusus pada Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia ini proses menghafalnya yaitu menggunakan Metode *Talaqqi* yaitu guru membacanya menggunakan lagu Wafa sedangkan peserta didik menirukannya. Dan apabila ingin menggunakan gerakan disesuaikan dengan ayat yang akan dihafal. Mengenai gerakan kembali pada masing-masing guru akan menggunakannya atau tidak dan disesuaikan dengan masing-masing kelas.

4. Penilaian

Di SD IT Cita Mulia Ajibarang dalam tahap penilaian khususnya Program *Tahfīz al-Qur'ān* yaitu dengan mengulangi seluruh hafalannya

dengan maju satu per satu, hal yang dinilai yaitu meliputi *tajwid*, *makhroj* serta kelancarannya.

5. Penutupan

Sebelum menutup pembelajaran guru biasanya memberikan motivasi dan menutupnya dengan berbagai macam permainan yang berkaitan dengan hafalan yang telah dicapai pada hari itu.

Dalam proses penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfiz* tentunya memiliki kendala yang di hadapi baik dari siswa, guru maupun sekolah sendiri. Kendala yang paling terpengaruh menurut peneliti yaitu kurangnya SDM yang ada disekolah salah satunya yaitu kurangnya penguasaan terhadap Metode Wafa pada seorang guru, selain itu juga karena lagu Wafa yang begitu kuat sehingga anak-anak mudah lupa apabila satu ayat dibaca dengan nada yang berbeda.

Kepala sekolah tentunya memiliki peran penting dalam hal ini sehingga memiliki berbagai macam upaya untuk peningkatan kualitas yang ada terutama bagi pendidik sehingga kepala sekolah membuat waktu khusus untuk pelatihan dan bimbingan khusus agar pendidik mampu menguasai Metode Wafa dengan sempurna. Selain itu khusus untuk peserta didik tentunya seorang guru terus menerus membimbing peserta didik agar selalu mengulang ulang kembali hafalannya agar tidak lupa dan ingat. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan Metode Wafa yang ada di SD IT Cita Mulia sudah menggunakan strategi TANDUR dan dalam penerapannya juga sudah menggunakan 5P dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang menggunakan Metode Wafa sudah berjalan dengan baik yaitu menggunakan lagu Wafa pada pagi hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan setelah waktu istirahat siang hari. Proses pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan Metode *Talaqqi* dan secara berulang-ulang sampai hafal menggunakan nada Wafa yaitu dengan lagu *hijaz* secara bersama-sama dengan target per hari 3 baris.

Faktor penghambat dalam Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang yaitu diantaranya dari kurangnya SDM yang memadai, guru yang kurang menguasai serta lagu wafa yang pengaruhnya sangat kuat sehingga peserta didik mudah lupa apabila ayat yang dibaca dengan nada yang berbeda. Solusi atau upaya dalam Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang yaitu dari kepala sekolah sendiri memiliki waktu khusus untuk pembinaan guru yang kurang menguasai Metode Wafa, dan untuk pendidik yang mengalami kendala dengan hafalan peserta didik yaitu dengan selalu mengulang-ulang kembali hafalannya.

B. Saran-saran

Dari rangkaian akhir penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan masukan atau saran kepada pihak SD IT Cita Mulia Ajibarang berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan penelitian di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Beberapa saran tersebut yaitu:

1. Bagi Lembaga Pendidikan SD IT Cita Mulia Ajibarang

Perlu diterapkan totalitas hafalan menggunakan gerakan karena hal itu akan lebih mudah bagi peserta didik untuk mengingat hafalan dan agar tidak terasa bosan dan lebih semangat dalam menghafal *al-Qur'ān*

2. Bagi Pihak Guru Pengampu *Tahfīz*
 - a. Hendaknya lebih bersemangat dan teliti dalam mengampu peserta didik saat sedang menghafal *al-Qur'ān* dan sering mengingatkan kembali agar selalu *muroja'ah*.
 - b. Hendaknya guru sering memberikan motivasi agar peserta didik bertambah semangat dalam menghafal *al-Qur'ān*.
3. Bagi Siswa *Tahfīz*

Tetap semangat dalam menghafal *al-Qur'ān* dan tingkatkan lagi kemampuan menghafal *al-Qur'ān*.



DAFTAR PUSTAKA

- A Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offser.
- Abdur Rauf, Abdul Aziz. 1996. *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'ān*, Jakarta: Dzilal Press.
- Ahmad Nurcholis. 2013. Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Perspektif *Al-Qur'ān*, Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol. XXVIII. No. 3.
- Ahmad Izzan dan Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: Pustaka Aufa Media.
- Ahmad, Lutfi. 2009. Pembelajaran Al-Qur'ān dan Hadits, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2014. *"Cara Cepat Menghafalkan Al-Qur'ān"*, Yogyakarta: Diva Press.
- Anwar, Sumarsih. 2017. Penyelenggaraan Pendidikan *Tahfiz al-Qur'ān* Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya, Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol. 02 No. 1.
- Ardy Wiyani, Novan. 2015. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Asy Syaikh, Musthafa. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta Selatan: Mustaqim.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi, Muhammad. 2018. *Wafa Belajar Al-Qur'ān Metode Otak Kanan Buku tilawah, Tajwid & Ghorib untuk SMP/SMA dan Umum*, Surabaya: PT. Kualita Media Tama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir, 2011. *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fithriyah, Musa'adul. 2019. Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca *Al-Qur'ān* Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 1, Lamongan: Universitas Islam Lamongan.

Hidayat, Adi. 2018. *Muslim Zaman Now Metode At Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'ān*, Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar.

<http://www.jpnn.com/read/2013/07/07/180547/Survei-IIA:-65-Persen-Muslim-Buta-Al-Qur'ān> . Diakses Pada Tanggal 30 November 2019 pukul 13.45 WIB.

<http://www.kamuskbbi.webid> . Diakses Pada Tanggal 02 November 2019 Pukul 15.00. WIB.

Khalid bin Abdul Karim AL-lahim, 2008. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'ān: Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur'ān* , (Surakarta: Daar An-Naba.

Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM.

M. Hikmat, Mahi. 2011. *Metodologi Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mahmud Syafe'i dkk, 2013. *Efektifitas Metode Asyarah dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'ān Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Massagus H.A. Fauzan Yayasan, SQ, 2015. *Quantum Tahfiz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Ql-Qur'ān* , Jakarta: Emir Cakrawala Islam.

Pangastuti, Ratna. 2017. Pembelajaran *Al-Qur'ān* Anak Usia Dini melalui Metode Wafa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Rakhmat, Jalaludin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Republika, 2019. *PNS Jawa Barat Ikuti Ujian Tahfiz Qur'an*, Republika. (<http://m.republika.co.id/amp/pgfc9e366>).
- Ruslan, Rosady. 2013. *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*, Jakarta: Gramedia.
- Sa'dullah, 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani.
- Saputra, Taman. 2017. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6-12 Tahun, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol 01.
- Shihab, Quraish. 2004. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imroatus Solihah, 2017. Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Albeta, 2015.
- Suryabrada, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Tim Wafa, 2014. *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa belajar Pintar Otak Kanan)* (Tim Wafa).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan Penjelasannya. (Surabaya: Apolio, t.t).
- Zakiah Daradjat dkk, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zen, Muhaemin. 2005. *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo.

A large, light yellow triangle with a gradient, pointing upwards, centered on the page. It has a soft, glowing appearance.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

Judul Skripsi : Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur'an* di SD IT Cita Mulia Ajibarang.

Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan Deskriptif Kualitatif

No	Data yang di kumpulkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Instrument
1.	a. Pengamatan terhadap situasi lingkungan lokasi penelitian b. Pengamatan terhadap Pelaksanaan Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfiz al-Qur'an</i> c. Pengamatan terhadap pendidik dalam pelaksanaan Implementasi Metode Wafa dalam <i>Tahfiz al-Qur'an</i> d. Pengamatan terhadap peserta	Observasi	Proses Kegiatan Program <i>Tahfiz al-Qur'an</i> dengan Penerapan Metode Wafa	Melihat, mengamati, mendeskripsikan proses kegiatan Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfiz al-Qur'an</i>

	<p>didik dalam pelaksanaan Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfiz al-Qur'an</i></p> <p>e. Mengamati segala factor pendukung dan kendala dalam Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfiz al-Qur'an</i>.</p> <p>f. Mengamati segala persiapan yang dilakukan oleh pendidik</p>			
2.	<p>a. Wawancara terkait SD IT Cita Mulia Ajibarang</p> <p>b. Wawancara terkait kegiatan Tahfiz al-Qur'an</p> <p>c. Wawancara terkait Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfiz al-Qur'an</i></p>	Wawancara	<p>Kepala Sekolah dan Guru Pengampu <i>Tahfiz al-Qur'an</i></p>	<p>Wawancara terkait proses Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfiz al-Qur'an</i></p>

	d. Wawancara mengenai hambatan dan upaya dalam Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfiz al-Qur'an</i>			
3.	<p>a. Dokumentasi terhadap gambaran umum sekolah serta sejarah berdirinya SD IT Cita Mulia Ajibarang.</p> <p>b. Dokumentasi terkait Struktur Organisasi SD IT Cita Mulia Ajibarang</p> <p>c. Dokumentasi terkait Kurikulum SD IT Cita Mulia Ajibarang</p> <p>d. Dokumentasi terkait Keadaan Guru, Karyawan, Peserta didik SD IT Cita Mulia Ajibarang</p>	Dokumentasi	Data sekolah, dan kegiatan	Mengambil data sekolah serta gambit-gambar yang terkait profil sekolah dan kegiatan pelaksanaan.

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA “IMPLEMENTASI METODE Wafa DALAM PROGRAM *TAHFIZ AL-QUR’AN*

DI SD IT CITA MULIA AJIBARANG

A. Kepala Sekolah SD IT Cita Mulia Ajibarang sekaligus Guru *Tahfiz* di kelas 2

1. Menurut Ibu Metode Wafa metode yang seperti apa ?
2. Sejak kapan Metode Wafa digunakan di sekolah?
3. Apakah Ibu disini sebagai pengampu *Tahfiz al-Qur’an*?
4. Kapan waktu *Tahfiz al-Qur’an*?
5. Mengapa Metode Wafa yang dipilih sebagai metode dalam Pembelajaran *Tahfiz al-Qur’an*?
6. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang?
7. Apa hambatan yang Ibu alami dalam penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfiz*?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?
9. Apakah ada buku/pedoman khusus dalam Penerapan Metode Wafa dalam program *Tahfiz*?
10. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan dalam Program *Tahfiz al-Qur’an*?
11. Apakah dalam penerapannya menggunakan gerakan?
12. Apakah dalam Penerapan Metode Wafa menggunakan strategi TANDUR?

B. Guru Pengampu *Tahfiz al-Qur’an*

1. Bagaimana penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur’an* di SD IT Cita Mulia Ajibarang?
2. Apakah dalam menghafal menggunakan gerakan?

3. Apa kendala ibu/bapak dalam penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur'an*?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut
5. Bagaimana pendapat ibu/ bapak mengenai Metode Wafa?



LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN “IMPLEMENTASI METODE Wafa DALAM PROGRAM *TAHFIZ* *AL-QUR’ĀN* DI SD IT CITA MULIA AJIBARANG”

A. Observasi

1. Letak geografis SD IT Cita Mulia Ajibarang
2. Kondisi Penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur’ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang oleh guru
3. Kondisi siswa saat melangsungkan kegiatan *Tahfīz al-Qur’an*
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfīz al-Qur’an*
5. Cara guru mempersiapkan sebelum kegiatan *Tahfīz al-Qur’an*

B. Dokumentasi

1. Struktur Organisasi SD IT Cita Mulia Ajibarang
2. Kurikulum SD IT Cita Mulia Ajibarang
3. Keadaan Guru, Karyawan, Peserta didik SD IT Cita Mulia Ajibarang
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Cita Mulia Ajibarang

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 3

LAPORAN HASIL WAWANCARA “IMPLEMENTASI METODE Wafa DALAM PROGRAM *TAHFIZ AL-QUR’AN* DI SD IT CITA MULIA AJIBARANG”

Hari/tanggal : Selasa, 11 Mei 2020 (09.00-10.00)
Jum’at, 15 Mei 2020 (10.00-12.00)
Informan : Ibu Wuri Handayani Satmi, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SD IT Cita Mulia Ajibarang sekaligus Guru pengampu *Tahfiẓ al-Qur’an* kelas 2

Naskah Wawancara

Peneliti : Menurut ibu Metode Wafa metode yang seperti apa ?
Informan : Menurut saya metode wafa itu metode yang menyenangkan juga memiliki ciri khas khusus menggunakan lagu. Karena menggunakan lagu sehingga anak-anak lama-lama sudah terbiasa dengan lagu tersebut seperti nada pertama datar nada kedua rendah nada ketiga rendah sehingga anak apabila membaca pun sudah tau nadannya. Dan anak-anak tidak merasa tertekan apabila menggunakan lagu dan itu bisa digunakan di dalam kelas dan juga di luar kelas, lalu apabila sudah selesai menghafalkan bisa diselingi dengan permainan seperti sambung ayat, bentuk lingkaran, smart berdiri jadi yang hafal berdiri lalu untuk yang tidak hafal mereka disuruh duduk sambil menghafal ayatnya sampai benar-benar hafal
Peneliti : Sejak kapan Metode Wafa digunakan di sekolah?
Informan : Ya sejak berdirinya sekolah kami sudah menerapkan Metode Wafa dalam pembelajaran *al-Qur’ān*.
Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan *Tahfiẓ al-Qur’ān*?
Informan : Waktu pelaksanaan *Tahfiẓ* yaitu pada pagi hari dan setelah sholat dhuhur dengan durasi waktu 35 menit.

- Peneliti : Mengapa Metode Wafa yang dipilih sebagai metode dalam Pembelajaran *Tahfīz al-Qur'ān*?
- Informan : Karena metode Wafa merupakan metode yang mengutamakan otak kiri serta metode yang mudah dalam menghafal *al-Qur'ān*.
- Peneliti : Berapa jumlah keseluruhan peserta didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang?
- Informan : Jumlah siswa dan siswi SD IT Cita Mulia Ajibarang berjumlah 44 dari kelas 1-4, karena SD IT Cita Mulia merupakan sekolah baru sehingga baru ada 4 kelas, siswa terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan.
- Peneliti : Apa hambatan yang Ibu alami dalam penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfīz*?
- Informan : Hambatan yang dialami yaitu kan target menghafal itu anak-anak sampai dengan lulus yaitu 6 juz namun yang namanya kemampuan anak masing-masing berbeda, juga disini SDM masih belum memadai sehingga itu menjadi salah satu kendala yang dialami.
- Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?
- Informan : Dalam menghadapi SDM khususnya kurangnya pada penguasaan guru terhadap Metode Wafa bisa melakukan waktu bimbingan khusus yang dilakukan di luar waktu mengajar seperti tahsin untuk guru yang belum menguasai Metode Wafa serta bimbingan pembinaan kepribadian. Lalu dari gurunya sendiri selalu melakukan yang terbaik dengan belajar dan terus belajar agar bisa menguasai Metode Wafa dengan maksimal.
- Peneliti : Apakah ada buku/pedoman khusus dalam Penerapan Metode Wafa dalam program *Tahfīz*?
- Informan : Buku yang digunakan di SD IT Cita Mulia Ajibarang terdiri dari Jilid 1 sampai dengan jilid 5, Tajwid dan *Ghorib*,

sedangkan khusus untuk *Tahfīz al-Qur'ān* nya menggunakan *al-Qur'ān* Terjemah yang sudah ada terjemah per ayat dan buku panduan tajwid dan ghorib.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang digunakan dalam Program *Tahfīz al-Qur'ān*?

Informan : Langkah-langkah yang digunakan dalam Program yang masuk sebelum KBM itu diantaranya pembukaan pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan. Biasanya untuk mulai pembelajarannya diawali dengan salam lalu mengulang kembali hafalan yang kemarin apakah anak ingat artinya, dengan memurojaah kembali dengan menggunakan gerakan biasanya kan anak lebih mudah menghafal artinya dan untuk menyemangati kembali serta menanyakan apakah tadi malam anak-anak murojaah dirumah. Untuk pengalaman anak-anak, biasanya anak-anak yang aktif bertanya tentang pelajaran atau yang berkaitan dengan ayat yang akan dihafal, karena mereka sebelumnya terkadang sudah diceritakan oleh orang tuanya dirumah sehingga guru harus menjelaskan kembali. Lalu khusus buat *Tahfīz al-Qur'ān* pengajarannya menggunakan Metode talaqqi yaitu guru membaca menggunakan Metode Wafa lalu anak-anak menirukan ayatnya, lalu ada guru menggerakkan tangan sesuai dengan terjemah ayat yang di hafal lalu anak-anak menirukan namun disesuaikan dengan ayatnya terkadang menggunakan gerakan terkadang tidak, lalu untuk pembagian kelompok biasanya saya gunakan untuk muroja'ah. Semua juga disesuaikan dengan kelasnya seperti kelas 1-3 mereka kan belum bisa membaca sehingga harus gurunya yang menambah hafalan dengan metode talaqqi. Untuk penilaian biasanya anak-anak maju satu per satu untuk setor hafalan satu surat yang mereka telah hafalkan yang dinilai meliputi *tajwid*, *makhroj* serta kelancarannya sedangkan untuk penutupan Biasanya pada

akhir pembelajaran anak-anak diminta untuk mengulang hafalannya dengan permainan seperti tebak-tebakan ataupun sambung ayat dan memberi motivasi agar anak tetap murojaah di rumah dengan orang tua.

- Peneliti : Apakah dalam penerapannya menggunakan gerakan?
- Informan : Menggunakan namun disesuaikan dengan ayat tertentu saja dan terkadang menggunakan terkadang tidak.
- Peneliti : Apakah dalam Penerapan Metode Wafa menggunakan strategi TANDUR?
- Informan : Strategi tandur terkadang diterapkan terkadang tidak. Kami menggunakan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi anak. Metode TANDUR kan bisa sampai 50 menit kalau menurut saya itu di terapkan di TPQ itu bagus karena mereka itu khusus dalam baca *Qur'ān* sama hafalan kalau disini kan juga tergantung mood dari anak-anak terkadang kan masuk masih butuh motivasi, ketika mereka main dan mereka ada masalah dengan temannya kemudian kasih motivasi dulu maka jamnya itu berkurang sehingga kadang kita terapkan terkadang tidak, dilihat dari kondisi anak juga dan alokasi waktu, sehingga tidak terlalu digunakan namun diupayakan untuk semua guru bisa menerapkannya.

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA
“IMPLEMENTASI METODE WAFU DALAM PROGRAM *TAHFIZ AL-QUR’AN* DI SD IT CITA MULIA AJIBARANG”

Hari/tanggal : Selasa 5 Mei 2020- Senin 13 Mei 2020
(Via Whatsapp)

Informan : Ibu Rina

Jabatan : Pengampu Tahfiz Kelas 1

Naskah Wawancara

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai Metode Wafu?

Informan : Metode Wafu itu metode yang menyenangkan karena saat anak-anak menghafal tanpa terasa ternyata sudah bisa hafalan, mereka itu tidak merasa terpaksa dengan hafalan sehingga mereka *enjoy*, dan menikmati saat proses menghafal.

Peneliti : Bagaimana penerapan Metode Wafu dalam Program *Tahfiz al-Qur’an* di SD IT Cita Mulia Ajibarang?

Informan : Dalam penerapan Metode Wafu Proses menghafalnya yaitu klasikal karena kelas 1 ada 15 orang pada awalnya semester 1 kan Cuma 3 ayat jadi biasanya 1 ayat 1 orang bisa berurutan, setelah semester 2 lebih banyak kan 2 baris per hari jadi biasanya saya potong potong satu ayat Cuma klasikal tidak sendiri sendiri setelah itu anak maju 3 orang, ayat terakhir di hafal bisa 2 atau 3 kali. Untuk kelas 1 karena belum bisa baca sehingga menggunakan metode talaqqi dengan saya membaca lalu anak-anak menirukan.

Peneliti : Apa kendala ibu/bapak dalam penerapan Metode Wafu dalam Program *Tahfiz al-Qur’an* ?

Informan : Kendalanya yaitu terkadang anak-anak bermain sendiri atau tidak fokus sehingga mengganggu sekali dalam menghafal

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut?

Informan :Yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalan secara terus menerus yaitu saat sebelum berdo'a, sebelum belajar, dan sebelum do'a pulang. Hal tersebut merupakan cara agar hafalan lebih kuat lagi.



HASIL WAWANCARA

“IMPLEMENTASI METODE WAFU DALAM PROGRAM *TAHFIẒ AL-QUR’ĀN* DI SD IT CITA MULIA AJIBARANG”

Hari/tanggal : Kamis 30 April- Rabu 06 Mei 2020

(Via Whatsapp)

Informan : Bapak Imam Suroyo, S.Pd.

Jabatan : Guru Pengampu Tahfiz Kelas 1

Naskah Wawancara

Peneliti : Bagaimana penerapan Metode Wafu dalam Program *TahfiẒ al-Qur’ān* di SD IT Cita Mulia Ajibarang?

Informan : penerapannya yaitu dengan menghafal menggunakan lagu dihafalkan secara berulang-ulang.

Peneliti : Apakah dalam menghafal menggunakan gerakan?

Informan : Untuk penggunaan gerakan biasanya saya kombinasi kadang hanya mengulang-ulang dan untuk penambahan ayat baru bisa diperagakan dengan gerakan terkadang juga tidak dan disesuaikan dengan makna ayat, biasanya ayat tentang alam semesta yang Nampak. Di *juz amma* kan banyak ayat tentang semesta, hal ini sangat membantu dalam mengingat urutan ayat

Peneliti : Apa kendala ibu/bapak dalam penerapan Metode Wafu dalam Program *TahfiẒ al-Qur’ān*?

“Hambatan dalam penerapan Metode Wafu dalam Program *TahfiẒ* yaitu lagu dalam Wafu sangat kuat pengaruhnya sehingga ketika satu ayat dibaca dengan lagu berbeda maka anak-anak biasanya akan kesulitan untuk melanjutkan ayat berikutnya

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut?

Informan : “Dalam mengatasi hambatan anak yang yaitu dengan di ulang berkali-kali sampai hafalannya benar-benar kuat juga bisa di kenalkan

dengan lagu dari qori' yang bermacam-macam. Kalau hafalan sudah kuat mau mneggunakan lagu apa saja insya Allah sudah kuat.



HASIL WAWANCARA

“IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM PROGRAM *TAHFIZ AL-QUR'AN* DI SD IT CITA MULIA AJIBARANG”

Hari/tanggal : Minggu 5 Mei 2020-J8m'at 17 Mei 2020
(Via *Whatsapp*)

Informan : Ibu Nunik Setyowati, S.Pd.

Jabatan : Guru Pengampu Tahfiz Kelas 3

Naskah Narasumber

Peneliti : Bagaimana penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur'an* di SD IT Cita Mulia Ajibarang, apakah dalam menghafal menggunakan gerakan?

Informan : Untuk kelas 3 itu proses menghafalnya belum menggunakan gerakan tetapi dengan menggunakan potongan ayat dan diulang-ulang serta saya menulis di papan tulis lalu anak-anak menirukan dengan menggunakan lagu wafa

Peneliti : Apa kendala ibu/bapak dalam penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur'an* ?

Informan : “Mengenai kendala yaitu pada diri saya sendiri yang masih belajar untuk meraba-raba nadanya, karena saya masih baru di SD IT Cita Mulia sehingga saya masih perlu belajar lebih

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut?

Informan : karena kendalanya ada pada diri saya sehingga saya terus berusaha belajar agar menguasai Metode Wafa tersebut.

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM PROGRAM *TAHFIZ AL-QUR'AN* DI SD IT CITA MULIA AJIBARANG

A. Hasil Observasi Situasi Lingkungan Sekolah

Situasi Lingkungan di SD IT Cita Mulia Ajibarang

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor	1	Baik
2	Ruang guru	1	Gabung dengan Ruang kantor
3	Ruang Kelas	4	Baik
4	Perpustakaan	-	Sementara di kelas
5	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
6	Kamar Mandi Guru	1	Baik
7	Struktur Organisasi	1	Baik
8	UKS	1	Baik

B. Hasil Observasi Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur'an*

Nama Kegiatan	Keterangan
1. Pengamatan terhadap Pelaksanaan Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfiz al-Qur'an</i>	a. Penerapan Metode Wafa dalam Prodran <i>Tahfiz al-Qur'an</i> sudah berjalan dengan baik b. Penggunaan Lagu mempermudah hafalan dan menyenangkan c. Peserta didik terlihat menikmati tanpa ada

<p>2. Pengamatan terhadap pendidik dalam pelaksanaan Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfīz al-Qur'ān</i></p> <p>3. Pengamatan terhadap peserta didik dalam pelaksanaan Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfīz al-Qur'ān</i></p> <p>4. Mengamati segala factor pendukung dan kendala dalam Implementasi Metode Wafa dalam Program <i>Tahfīz al-Qur'ān</i>.</p>	<p>bosan</p> <p>d. Penggunaan Gerakan belum konsisten</p> <p>e. Pelaksanaan Muroja'ah mengasyikan dan banyak cara dimulai dari sholat dhuha dan berbagai macam permainan</p> <p>a. Pendidik sudah menguasai Metode Wafa</p> <p>b. Pendidik professional dalam mengajar</p> <p>c. Pendidik mampu mengkondisikan kelas</p> <p>a. Peserta didik menikmati proses Menghafal dengan baik tanpa rasa terbebani dan peserta didik terlihat senang dan tidak bosan.</p> <p>a. Penggunaan lagu dan gerakan sangat memudahkan siswa, namun tidak semua guru menguasai Wafa dengan baik.</p> <p>a. Guru menyiapkan berbagai permainan baru</p>
--	---

5. Mengamati segala persiapan yang dilakukan oleh pendidik	untuk murid dan mempersiapkan gerakan atau hafalan yang akan dicapai pada hari itu.
--	---



LEMPIRAN 5

HASIL DOKUMENTASI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU CITA MULIA AJIBARANG (Dokumen SD IT Cita Mulia Ajibarang diambil pada Senin, 27 April 2020)

1. Keperguruan Yayasan SD IT Cita Mulia Ajibarang

Tabel 4.2

Pengurus Yayasan SD IT Cita Mulia Ajibarang Tahun Pelajaran
2019/2020

No.	Nama	Jabatan
	H. Akhmad Syauqi, S.Si.M.Si	Dewan Pembina I
2.	H. Sigit Harjanto, SH.Mec.Dev	Dewan Pembina II
3.	Tafsir Rohadi, SPd	Ketua
4.	Akhmad Shobirin	Sekretaris I
5.	Siswanto Budi Prayitno	Sekretaris II
6.	Dian Yudistira, SH	Bendahara I
7.	Joko Pramono, SE	Bendahara II
8.	Imam Suroyo	Dewan Pengawas I
9.	Drs. H. Fauzan Eko	Dewan Pengurus II
10.	Sugeng	Dewan Pengurus III

2. Kepengurusan Komite Inti

Tabel 4.3

Kepengurusan Inti Komite SD IT Cita Mulia Ajibarang

NO	Nama	Jabatan
1.	Nurur Rachmawati	Ketua
2.	Astuti Setyaningsih	Sekretaris
3.	Yusep Kurniawan	Bendahara

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan SD IT Cita Mulia Ajibarang

Tabel 4.4

Keadaan Tenaga Pendidik dan karyawan SD IT Cita Mulia Ajibarang
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Lengkap	L/P	Pend	Tugas Mengajar
1.	Wuri Handayani Satmi,S.Pd.	P	S1	Kepala Sekolah,Guru Kelas 2
2.	Rina Marfugah,S.Si	P	S1	Guru Kelas 1
3.	Nunik Setyowati, S.Pd,	P	S1	Guru Kelas 3
4.	Imam Suroyo	L	S1	Guru Tahfiz Kelas 4
5.	Slamet Raharjo	L	S1	Karyawan (Perlengkapan)
6.	Riyati, SE	P	S1	Karyawan (Administrasi)
7.	Gustien Amalia Hardyanti,S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran kelas 4

4. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.5

Keadaan Peserta Didik SD IT Cita Mulia Ajibarang Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Tanggal Masuk	Nama Siswa Masuk	Jenis Kelamin
1	16/7/19	Abdillah	L
2	16/0/19	Akbar Hudzaifah	L
3	16/7/19	Arkian Alfa Musyariy	L
4	16/7/19	Aulia Farda Itsnaini	P
5	16/7/19	Aurora Virsa Putri	P
6	16/7/19	Casey Maghribi Rizqianov	L
7	16/7/19	Fathan Fauzan Yuliansyah	L
8	16/7/19	Halimah Althafunnisa Widodo	P
9	16/7/19	Ketzia Naura Veleonor	P
10	16/7/19	Maulana Yusuf Ardani	L
11	16/7/19	Mayana Syakira Hita	P
12	16/7/19	Muhammad Umar Abdul Aziz	L
13	16/7/19	Nazla Kirania Ariyono	P
14	16/7/19	Rafisal Firdaus Putra Suryanto	L
15	16/7/19	Yazid Gathfan Kamil	L
16	16/7/18	Syarifah	P
17	16/7/18	Angizzani Akbar Prayitno	L
18	16/7/18	Athallah Annuru Ramadhan	L
19	16/7/18	Ben Alvaro Kristanto	L
20	16/7/18	Khaizuran Fathan Al-Misky	L
21	16/7/18	Ghossaniy Isyrof Desto Wikrama	L
22	16/7/18	Muhammad Messi Barkah	L
23	16/7/18	Nizam Robi Widjaya	L
24	16/7/18	Noviana Nur Fasyah	P
25	16/7/18	Shain Nafal Ya'isy	L
26	16/7/18	Sultan Zayyan Imani	L
27	16/7/18	Syafiy Aldebaran Vella Andi Junior	L

28	1/10/18	Zahra Imanina Bilqis	P
29	2/01/19	Harits	L
30	16/7/18	Afra Naila Arkana	P
31	16/7/18	Aisyah Nuhaa Faalihah	P
32	16/7/18	Difa Areta Rahayu	P
33	16/7/18	Fawwaz Iman Abdulloh	L
34	16/7/18	Naisyaturahma Wibowo	P
35	2/01/19	Farzan Arkan Mahardika	L
36	16/7/18	Afiata Fidini Maulidina	P
37	16/7/18	Ayu Syifa Nur Azizah	P
38	16/7/18	Danis Muhammad Al Ghifari	L
39	16/7/18	M. Aghnin Brilian Prayitno	L
40	16/7/18	Aufa Qonita Mumtazah	P
41	16/7/18	Azzam Siraj Imaddudin	L
42	16/7/18	Raafi'u Rasya Andi Junior	L
43	16/7/18	Duan	L
44	16/7/19	Iza	P

5. Jadwal Kegiatan

Tabel 4. 6

Jadwal Kegiatan di SD IT Cita Mulia Ajibarang

WAKTU PEMBELAJARAN	KEGIATAN
07.15-07.35	Jurnal Pagi
07.35-07.55	Murojaah dan Doa
07.55-08.05	Shalat Duha
08.05-08.35	<i>Tahfiz Qur'an</i>
08.35-09.05	<i>Tahsin Wafa</i>
09.05-09.20	Snack Time
09.20-09.35	Istirahat
09.35-10.40	KKBM 1
10.40-11.45	KBM 2
11.45-12.00	Persiapan Sholat
12.00-12.15	Sholat Dhuhur
12.15-12.40	Makan Siang dan Cuci Piring

12.40-13.00	<i>Tahfīz Qur'ān</i>
13.00-13.20	Jurnal Siang
13.20-13.30	Persiapan Pulang

6. Panduan Pelaksanaan *Tahfīz* SD IT Cita Mulia Ajibarang

PANDUAN PELAKSANAAN *TAHFIZ* SD IT CITA MULIA AJIBARANG 2018-2019

A. PENDAHULUAN

Program *Tahfīz al-Qur'ān* adalah salah satu program unggulan di SDIT CITA MULIA Ajibarang. Program tahfidz ini bertujuan menjadikan seluruh civitas akademika SDIT Cita Mulia Ajibarang sebagai Generasi *Qur'āni* yang cinta *Qur'ān* dan semangat untuk senantiasa mengamalkan kandungannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Program *Tahfīz al-Qur'ān* ini merupakan program unggulan yang terintegrasi dengan jadwal pembelajaran sekolah secara formal. Program *Tahfīz al-Qur'ān* dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, yaitu dari sejak siswa masuk kelas 1 sampai kelas 6. Dengan targetan hafalan 6 juz selama 6 tahun, sehingga capaiannya adalah 1 juz setiap tahun.

Program *Tahfīz al-Qur'ān* tidak hanya dilaksanakan oleh siswa-siswi SDIT Cita Mulia Ajibarang saja, melainkan juga dilaksanakan oleh seluruh ustadz/ ustazah SDIT Cita Mulia Ajibarang. Program *Tahfīz al-Qur'ān* untuk ustadz/ ustazah ditargetkan setiap ustadz/ ustazah mampu menghafal dengan baik minimal 1 juz setiap tahunnya.

B. KURIKULUM *TAHFIZ AL-QUR'ĀN*

Dalam rangka mencetak generasi *al-Qur'āni*, maka kurikulum *Tahfīz al-Qur'ān* SDIT CITA MULIA Ajibarang menargetkan kompetensi *Tahfīz al-Qur'ān* yang tersedia di dalam matriks di bawah ini :

Kelas	Semester	Juz	Nama Surat	Target/hari
1	1	30	An Naba – Al lail	2-3 baris
	2	30	Ad dhuha – An Naas	
2	1	29	An Nazi'at– Al Qiyamah	3 baris
	2	29	Al Mudatsir – Al Haqqoh	
3	1	29, 28	Al Qolam – At Taghobun	3 baris
	2	28	Al Munafiqun – Al Hasyr	
4	1	28, 27	Al Mujadalah – Al Waqi'ah	3-4 baris
	2	27	Ar Rahman – Ath Thuur	
5	1	26	Adz Dzariyat – Al Fath	3-4 baris
	2	26, 1	Muhammad – Al Ahqoof, Al Baqoroh	
6	1	1	A Baqoroh	2-3 baris
	2	1	Al Baqoroh	

C. STRATEGI PELAKSANAAN

Untuk mencapai target yang telah ditentukan, maka pelaksanaan program *Tahfiz al-Qur'an* SD IT CITA MULIA Ajibarang, harus berjalan sesuai dengan standar pelaksanaan yang telah ditentukan bidang *al-Qur'an* beserta macam-macam metode baik menambah hafalan maupun muraja'ah (mengulang hafalan) sebagai berikut :

1. Tiap level kelas dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan siswa (pembagian terlampir).
2. Satu kelompok maksimal 14 anak.
3. Tiap kelompok diampu oleh satu guru pengampu.
4. Dua kelompok maks. (28 anak) disatukan menjadi satu kelas dan dibimbing oleh dua guru.
5. Pembelajaran *Tahfiz al-Qur'an* dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan, dan pembagian tempat diatur oleh bidang *Qur'an*

1. Agenda Pembelajaran *Tahfīz al-Qur'ān*

Durasi	Kegiatan
5 menit	<p>Do'a Pembuka</p> <p>رب اشرح لي صدري ويسرلي أمري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي يا فتاح يا عليم افتح لنا بابنا بالقران العظيم نصر من الله وفتح قريب وبشر المؤمنين اللهم نور بكتابك بصري وأطلق به لساني و اشرح به صدري واستعمل به جسدي بحولك وقوتك فانه لا حول ولا قوة إلا بك وإنه لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم.</p> <p>Alpha zone :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yel-yel tahfidz - Lagu Nama-nama surat <i>al-Qur'ān</i> (7 nama surat/pertemuan) - Asma'ul Husna (4 nama/pertemuan) - Ice breaking lain yang berkaitan dengan <i>al-Qur'ān</i>
5 menit	Muroja'ah ayat yang sudah dihafal sebelumnya
5 menit	<p>Mukodimah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan nama surat yang akan dihafal - Arti nama surat - Jumlah ayat - Kandungan ayat
50 menit	<p><i>Tahfīz al-Qur'ān</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Talaqi</i> ayat (kelas kecil dan atau kelas besar yang masih memerlukan bantuan) - Siswa menyimak dan mengikuti - Pengulangan ayat oleh audio (Misyari Rasyid) - Melanjutkan <i>talaqi</i> ayat berikutnya, sampai target jumlah baris yang telah ditentukan

	<ul style="list-style-type: none"> - Cek ayat yang telah dihafal secara acak (kelompok/perorangan) - Bagi siswa yang sudah mampu membaca <i>Qur'ān</i> dengan baik, diperkenankan menghafal sendiri menggunakan <i>al-Qur'ān</i> dengan bimbingan guru <i>Tahfiẓ</i> (bacaan tetap tartil).
5 menit	<p>Do'a Penutup</p> <p>اللهم ارحمنا بالقران واجعله لنا إماما ونورا وهدا ورحمة اللهم ذكرنا منه مانسينا وعلمنا منه ماجهلنا وارزقنا تلاوته اثناء الليل وأطراف النهار واجعله لنا حجة يارب العالمين</p>

2.Tempat Pelaksanaan *Tahfiẓ al-Qur'ān*

Pelaksanaan *Tahfiẓ al-Qur'ān* dilaksanakan di ruang kelas, luar ruang kelas dan halaman sekolah yang sudah ditentukan oleh bidang *al-Qur'ān*, sehingga setiap kelompok merasa nyaman dan kondusif selama pembelajaran *Tahfiẓ* berlangsung.

3. Kelengkapan Alat/ Administrasi *Tahfiẓ al-Qur'ān*

- Jurnal *Tahfiẓ al-Qur'ān* (Presensi, Capaian *Tahfiẓ* dan Penilaian)
- Alat peraga

4. Assesment *Tahfiẓ al-Qur'ān*

Penilaian *Tahfiẓ al-Qur'ān* diambil dengan kriteria kesempurnaan *tajwid*, *makhroj* dan kelancaran dari setiap ayat atau surat yang telah dihafal. Penilaian dilaksanakan setiap selesai 1 surat atau 1 halaman surat panjang.

Konversi Penilaian

Kriteria	Nilai Maksimal	Penilaian
Tajwid	10	Setiap kesalahan berkurang 0,2
Makhroj	9,5	Setiap kesalahan berkurang 0,4
Kelancaran	10	Setiap kesalahan berkurang 0,2
Catatan		Berisi rekam peristiwa perilaku siswa

Ketentuan Penilaian :

1. Surat yang lebih dari satu halaman maka nilai akhir merupakan rata-rata dari setiap tes (per halaman)
2. Jenis kesalahan dalam hukum tajwid :
 - a. Tidak konsisten pada bacaan *maad*
 - b. Tergesa-gesa di dalam bacaan dengung (*mim* dan *nun tasydid*)
 - c. Tergesa-gesa di dalam bacaan ikhfa, iqlab dan idghom bi ghunnah
 - d. Kurang jelas dalam bacaan *idzhar* dan *qolqolah*
3. Setiap satu kesalahan tajwid dengan hukum yang sama meskipun dilakukan berkali-kali tetap terhitung satu kesalahan.
4. Setiap satu kesalahan *makhroj* dengan huruf yang sama meskipun dilakukan berkali-kali tetap terhitung satu kesalahan.
5. Salah pengucapan huruf termasuk kesalahan *makhroj*
6. Satu kesalahan kelancaran bisa dihitung dari salah mengucapkan kata atau diam dalam waktu yang cukup lama.

5. *Muroja'ah*

Dalam rangka menjaga hafalan *al-Qur'an* yang sudah dimiliki seluruh siswa, maka optimalisasi program *Muroja'ah* sangatlah menentukan kualitas kekuatan hafalan siswa. Adapun program *muroja'ah* yang sudah ditentukan adalah sebagai berikut :

- *Muroja'ah* di rumah bersama orangtua
 - Siswa *muroja'ah* ayat yang sudah dihafal di sekolah
 - Siswa memiliki catatan *muroja'ah* pribadi di rumah
 - Catatan ditandatangani orangtua
- *Muroja'ah* sebelum sholat dzuhur
 - Seluruh siswa *muroja'ah* bersama sebelum sholat dzuhur
 - Jadwal *Muroja'ah* sesuai surat yang ditentukan setiap capaian kelas masing-masing
- *Muroja'ah* saat sholat dzuhur
 - Seluruh siswa *muroja'ah* di saat sholat dzuhur
 - Jadwal surat yang dibaca sudah ditentukan masing-masing kelas

- Pembacaan bacaan sholat dan *muroja'ah* surat di *dzahir*-kan (bagi kelas 1-2)
- *Muroja'ah* saat sholat dhuha
 - Seluruh siswa *muroja'ah* di saat sholat dhuha
 - Jadwal surat yang dibaca sudah ditentukan masing-masing kelas
 - Pembacaan bacaan sholat dan *muroja'ah* surat di *dzahir* kan
- *Muroja'ah* di hari Jum'at
- *Muroja'ah* sebelum dan sesudah KBM

6. Ketentuan Tambahan

1. Pengampu tahsin yang berhalangan mengajar berkordinasi dengan pengampu lain untuk *menghandle* kelompoknya (mencari *partner* untuk saling bekerjasama).
2. Pengampu tahsin juga menyampaikan kepada siswa untuk bergabung dengan kelompok tahsin yang lain ketika berhalangan mengajar (disampaikan ketika pertama kali kontrak belajar).
3. Pengampu tahsin dan *Tahfiz* memulai dan mengakhiri KBM tepat waktu.



IAIN PURWOKERTO

JURNAL *TAHFIẒ AL-QUR'ĀN*

Bulan :

Tanggal	Agenda Pembelajaran	Catatan

IAIN PURWOKERTO

- Pembelajaran *Tahfiz* menggambarkan target danrealisasi
- Catatan berisi kendala, catatan siswa dan lainnya

FOTO KEGIATAN



Kegiatan sebelum Masuk Kelas



Proses *Tahfiz al-Qur'an*



Kegiatan *Muroja'ah* dengan Sholat Dhuha



Kegiatan menghafal dengan permainan



Kegiatan Setelah kegiatan *Tahfiz*



Wawancara dengan Guru *Tahfiz*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Umi Karimah
Tampat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 12 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Amir Susanto
Nama Ibu : Marsinah
Alamat : Desa Sicina Rt 02 Rw 04, Punggelan, Kecamatan
Punggelan, Kabupaten Banjarnegara

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Negeri Punggelan : Tahun 2004-2010
- b. MTs Muhammadiyah Kecepit : Tahun 2010-2013
- c. MAN 1 Purwokerto : Tahun 2013-2016

2. Pendidikan Non Formal

- a. MADIN Baiturrohman Punggelan, Banjarnegara
- b. Pondok Pesantren Al-Fatah, Parakancangah, Banjarnegara
- c. Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Purwokerto Timur
- d. Pondok Pesantren Ath-Thoriyyah Kedungbanteng, Purwokerto

Purwokerto, 1 Juni 2020
Yang menyatakan



Umi Karimah
NIM. 1617402131